

SKRIPSI

**PENERAPAN *GREAT FIREWALL* TERHADAP
STABILITAS EKONOMI TIONGKOK**



EVAN GIOVANI MALI

1410521035

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2019

SKRIPSI

PENERAPAN GREAT FIREWALL TERHADAP STABILITAS EKONOMI TIONGKOK



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR**

MAKASSAR

2018

SKRIPSI

PENERAPAN *GREAT FIREWALL* TERHADAP STABILITAS EKONOMI TIONGKOK

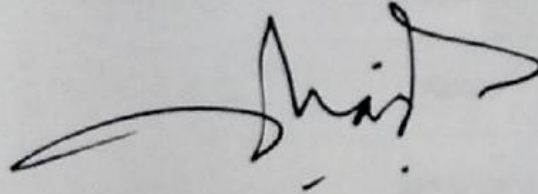
disusun dan diajukan oleh

EVAN GIOVANI MALI
1410521035

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 Agustus 2018

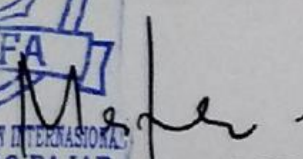
Pembimbing



ACHMAD, S.IP., M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar




Andi Meganingratna, S.IP., M.Si

SKRIPSI

PENERAPAN GREAT FIREWALL
TERHADAP STABILITAS EKONOMI TIONGKOK

disusun dan diajukan oleh

EVAN GIOVANI MALI

1410521035

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **08 September 2018** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dede Rohman, S.IP., M.Si.	Ketua	
2.	Achmad, S.IP., M.Si.	Sekretaris	
3.	Kardina, S.IP., MA.	Anggota	
4.	Drs. Aspiannor Masrie, M.Si.	Anggota	

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.

PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
UNIVERSITAS FAJAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evan Giovani Mali
NIM : 1410521035
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENERAPAN GREAT FIREWALL TERHADAP STABILITAS EKONOMI TIONGKOK** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Evan Giovani Mali
Evan Giovani Mali

PRAKATA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan penyertaanNya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan strata 1 (S1) di Kurikulum Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam waktu penulisan skripsi dari awal hingga akhir tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu perkenankan saya dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Andi Meganingratna S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar.
2. Dede Rohman S.IP., M.Si selaku Penasihat Akademik saya di kampus atas segala ilmu, bantuan, nasihat, dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik itu dukungan dalam mengerjakan skripsi.
3. Pak Achmad, S.IP., M.Si selaku pembimbing skripsi terima kasih atas ilmu, kesempatan dan waktu yang diberikan selama waktu penyusunan skripsi.
4. Untuk semua para dosen yang telah memberi ilmu selama saya berada di bangku perkuliahan.

Terima Kasih pula untuk :

1. Kedua orang tuaku Mama, Alm Bapak dan segenap keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu atas segala bentuk doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Saudara-saudara International Relations Student 14 Universitas Fajar.

Penulis menyadari masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, itu semua karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak dapat luput dari kekhilafan, kembali lagi ke sebuah frasa bahwa ‘Kesempurnaan hanya milik Dia yang Maha Sempurna’, maka penulis menghaturkan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam Laporan ini terdapat begitu banyak kesalahan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa semangat dan cinta dari orang-orang terkasih yang mampu membuat deretan huruf dalam laporan ini tersusun sedemikian rupa, semangat dan cinta dari orang terkasih yang selalu saya inginkan. Cinta dari Tuhan Yesus Dia slalu berkata aku beserta. Semoga skripsi ini berguna sebagai bahan referensi untuk instansi terkait dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian dalam bidang serupa dengan judul laporan ini.

Makassar, 26 Agustus 2018

Evan Giovani Mali
Penulis

ABSTRAK

PENERAPAN *GREAT FIREWALL* TERHADAP STABILITAS EKONOMI TIONGKOK

Evan Giovani Mali

Achmad, S.IP., M.Si

Skripsi ini menganalisa mengenai bagaimana kebijakan *Great Firewall* Tiongkok terhadap stabilitas ekonominya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada penjelasan pola hubungan antara teori dan kasus, digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ekonomi Global, Keamanan Cyber dan Proteksionisme. Hasil dari penelitian menunjukkan Tiongkok menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna digital ekonomi terbesar di dunia. Kebijakan ini juga memberikan keuntungan secara finansial karena terbatasnya akses internet terhadap situs-situs asing sehingga memberikan peluang besar bagi perkembangan industri teknologi khususnya *Platform Online* asal Tiongkok untuk memasarkan produk-produk dalam negeri melalui pasar digital dunia.

Kata kunci: *Great Firewall*, Stabilitas Ekonomi, Ekonomi Global, Keamanan Cyber, Proteksionisme dan Tiongkok

ABSTRACT

APPLICATION *GREAT FIREWALL* BY THE STABILITY ECONOMY TIONGKOK

Evan Giovani Mali

Achmad, S.IP., M.Si

This thesis analyzes on how the effect of Great Firewall Tiongkok policy of the economic stability By using a qualitative qualitative approach the study emphasizes between the theory and the case used to answer questions research. This framework of research has set out from the concept of Global Economy, Cyber Security and Protectionism. The result of this study has shown that Tiongkok to be/become one of countries by amount the largest digital economy user in the world. The policy has shown that provide financial benefits due to limited internet access to foreign sites so as to provide great opportunities for the development of the technology industry, especially the Tiongkok Online Platform to market domestic products through the world digital market.

Keyword: *Great Firewall*, Stability Economy, Cyber Security, Protectionism and Tiongkok

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori.....	11
2.1.1 <i>Cybersecurity</i>	12
2.1.2 Proteksionisme	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Kehadiran Peneliti.....	18
3.3 Lokasi Penelitian.....	19
3.4 Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Teknik Analisis Data	20
3.7 Pengecekan Validitas Data	21
3.8 Tahap - Tahap Penelitian.....	22
BAB IV PEMBAHASAN	24

4.1 Langkah-Langkah strategis Tiongkok dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Melalui Penerapan Great Firewall	24
4.2 Implikasi Strategi Perekonomian E-Commerce terhadap Stabilitas Ekonomi Tiongkok	29
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Pembeli <i>Online</i> di Tiongkok dari 2006 hingga 2017 (dalam jutaan)	33
Grafik 4.2 Pendapatan Tahunan Alibaba Group dari 2010 hingga 2018...	37
Grafik 4.3 Tingkat Adopsi <i>FinTech</i> di 20 Negara di Dunia	40
Grafik 4.4 Perusahaan Start Up Terbesar di Dunia (yang bernilai US\$ 1 Miliar atau lebih).....	44
Grafik 4.5 Kontribusi E-Commerce Terhadap GDP Tiongkok.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 20 Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet Tertinggi	30
Tabel 4.2 Perbedaan Perdagangan Konvensional <i>dan E-Commerce</i>	39
Tabel 4.3 Negara-negara ekspor teratas dunia	47
Tabel 4.4 Impor negara-negara terkemuka dunia.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah menghilangkan batas ruang dan waktu yang mengakibatkan munculnya industri baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya pergerakan ekonomi, yang semula pertukaran barang dilakukan secara fisik menjadi pertukaran melalui media teknologi khususnya internet. Pergerakan ekonomi yang terjadi ini secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada level makro, perkembangan teknologi mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas suatu negara. Internet telah menjadi domain baru setelah darat, laut dan udara yang memegang peranan penting dalam menopang perekonomian suatu negara karena sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa di batasi oleh ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena menawarkan berbagai kemudahan dalam waktu yang singkat.¹

Tiongkok adalah sebuah negara yang terletak di Asia Timur yang beribukota di Beijing. Negara ini memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia dan luas wilayah 9,69 juta kilometer persegi, menjadikannya negara ke 4 terbesar di dunia. Negara ini didirikan pada tahun 1949 setelah berakhirnya perang saudara Tiongkok dan sejak saat itu dipimpin oleh sebuah partai tunggal, yaitu Partai Komunis Tiongkok. Sekalipun seringkali dilihat sebagai Negara komunis, kebanyakan ekonomi republik ini telah diswastakan sejak tahun 1980-an. Pemerintah masih mengawasi ekonomi negara secara politik terutama dengan perusahaan-perusahaan milik

¹Ardiansyah ,M. D, 2016, *Upaya Center of Strategic and International Studies (CSIS) dalam membangun kerjasama cybersecurity antara Amerika Serikat dan Tiongkok Periode 2010-2013*, Jakarta: UIN Syarif, Hal 17

pemerintah dan sektor perbankan, secara politik, ia masih tetap menjadi pemerintahan satu partai.²

Saat ini ekonomi Tiongkok sekilas menganut sistem ekonomi liberal atau kapitalisme, hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk membuka pasar bebas internasional. Meskipun terdapat unsur liberal pemerintah Tiongkok masih melabeli diri mereka sebagai negara yang pro terhadap sosialisme, dari model sistem ekonomi yang seperti ini, sebenarnya negara telah meninggalkan bentuk murni dari sistem ekonomi sosialis. Bentuk sosialis bisa dilihat dari total perusahaan yang ada di Tiongkok total 70% merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sisanya dikuasai oleh swasta. Pertumbuhan angka perusahaan swasta dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan inilah yang menunjukkan adanya unsur sosialis dan unsur liberal, dengan perubahan penerapan sistem ekonomi tersebut berdampak positif bagi perekonomian Tiongkok yaitu menempatkan negara Tiongkok sebagai negara kedua dengan pertumbuhan ekonomi terbesar dunia setelah Amerika.³

Tiongkok memiliki ekonomi paling besar dan paling kompleks di dunia selama lebih dari dua ribu tahun. Sejak diperkenalkannya reformasi ekonomi tahun 1978 oleh Deng Xiao Ping, Tiongkok menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Per 2013 negara ini menjadi ekonomi terbesar kedua di dunia berdasarkan total nominal *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Purchasing Power Parity* (PPP), serta menjadi eksportir dan importir terbesar di dunia. Tiongkok adalah negara yang memiliki senjata nuklir dan memiliki tentara aktif terbesar dunia, dengan belanja militer terbesar kedua di dunia. Tiongkok menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1971, dimana Tiongkok juga menjadi anggota berbagai macam organisasi lain seperti World Trade Organization (WTO), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) Brazil Russia India China and South Africa

²Kabardewata. 1964, *Republik Rakyat Tiongkok meledakkan bom atom pertamanya*, diakses dari <http://kabardewata.com/berita/lainnya/sejarah-hari-ini/1964-republik-rakyat-Tiongkok-meledakkan-bom-atom-pertamanya.html?pg=11>, diakses pada tanggal 25 Maret 2018

³James Fallows, 2012, " *Kartu Pos dari Tomorrow Square, Liputan dari Tiongkok*", Elex Media Komputindo: Jakarta, Hal 7

(BRICS), *Shanghai Cooperation Organization* (SCO), Bangladesh China India Myanmar (BCIM) dan G-20. Namun dengan berbagai kemajuan yang dicapai Tiongkok di bidang ekonomi, adapun semacam paradoks di sisi lain. Dalam hal ekonomi, Tiongkok memang membuka diri menjadi bagian dari pemain kapitalis dunia, ekonomi pro pasar tapi tidak dengan kebebasan mengakses informasi tentang sosial-politik Tiongkok. Tiongkok tetaplah tertutup, terutama jika itu berkaitan dengan kebebasan memperoleh informasi melalui media internet⁴.

Tiongkok adalah kekuatan besar di Asia dan menjadi super power yang potensial dalam persaingan secara global. Namun siapa sangka bahwa negara yang kekuatan ekonominya kini sangat diperhitungkan di percaturan ekonomi dunia tersebut sangat kurang akses informasinya. Tiongkok adalah negara yang menganut ideologi komunis dengan sistem komunikasi tersentralisasi, masyarakat luas tidak diizinkan untuk mengakses internet secara bebas. Banyaknya sensor dan pemblokiran terhadap akses internet di Tiongkok membuat negara tersebut dijuluki sebagai '*The Great Firewall*'.⁵

Pasca tersedianya layanan teknologi internet secara komersial di Tiongkok pada Januari 1996, Tiongkok kemudian mulai membangun "tembok" untuk melakukan sensor terhadap internet. Tiongkok telah melakukan kebijakan isolasi jaringan dan control akses sejak tahun 2000 yang dikenal dengan nama *The Great Firewall* (istilah yang umum digunakan dalam sistem sensor internet di Tiongkok). Pada sistem ini akan memblokir situs asing, aplikasi, media sosial, VPN, email, pesan instan dan sumber *Online* lain yang dianggap tidak pantas atau menyerang pemerintah. Kebijakan *Internet Censorship* untuk meningkatkan keamanan *cyber* dan merupakan bagian dari Proyek Perlindungan Emas (*Golden Shield Project*) atau dikenal juga Proyek Keamanan Kerja Nasional untuk Informasi Publik (*National Public Security Work Informational Project*) yang bertujuan untuk menjaga keamanan nasional

⁴ *Ibid*

⁵ Aulianasti, *Dibalik the Great Firewall*, diakses dari: https://www.kompasiana.com/aulianasti/di-balik-the-great-firewall_550d9a85a333112d1c2e3e06, di akses pada tanggal 25 Maret 2018

karena adanya kekhawatiran reformasi ekonomi Tiongkok yang dilakukan pada masa pemerintahan Deng Xiao Ping.⁶

Tujuan dari kebijakan *Internet Censorship* ini adalah seluruh masyarakat Tiongkok diberikan kebebasan untuk mengakses dan mengembangkan *web page* miliknya sendiri, namun tetap memiliki *control* pada laman situs dan kata kunci yang di anggap 'berbahaya' oleh pemerintah Tiongkok. Bahkan pengamanan terhadap dunia maya termasuk dalam agenda keamanan nasional Tiongkok yang tertuang pada *National Security Law of the People's Republic of Tiongkok* artikel 25 mengenai upaya proteksi keamanan *cyber* dengan menjunjung tinggi *cyberspace sovereignty*, keamanan dan perkembangan *interest* Tiongkok. Pemerintah memiliki wewenang penuh dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna mengatur negara dan masyarakatnya termasuk dalam aktivitas penggunaan media digital/ internet. Sebuah lembaga negara yang khusus melakukan pengawasan terhadap penggunaan internet di Tiongkok adalah *Tiongkok Administration for Cyberspace*.⁷

Pada tahun 2010 pemerintah Tiongkok mengeluarkan buku putih kebijakan informasi bertajuk "*The Internet in Tiongkok*" yang menjelaskan perihal kedaulatan atas ruang maya dan arus informasi di dalamnya. Buku putih ini menulis bahwa di dalam teritori pemerintah Tiongkok, internet dan segala informasi di dalamnya berada di bawah yurisdiksi kedaulatan Tiongkok. Kebijakan tersebut kemudian direalisasikan melalui masuknya perangkat dan elit pemerintah melalui inspeksi *Online* untuk mengawasi masyarakat, hingga pemberlakuan sensor kata kunci di dalam *search engine* dan pemblokiran beberapa media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram. Selain pemblokiran tersebut kemudian digantikan dengan munculnya media sosial buatan Tiongkok seperti Weibo, Wechat dan Tencent QQ. Pemberlakuan buku putih tersebut searah dengan hukum negara yang melarang pembocoran rahasia negara dan aktivitas yang berpotensi mengganggu pemerintah, serta merusak citra negara hingga menyebarkan desas-desus yang mengganggu ketertiban dan stabilitas sosial

⁶ Op.cit., hal 17

⁷Yusrizal, M, 2014, *Dampak implementasi kebijakan the great firewall oleh pemerintah Tiongkok terhadap aktivitas google inc di Tiongkok*. Jom FISIP Volume I No. 2, 1-14

dengan kata lain pemerintah Tiongkok berusaha mengaplikasikan hukum di dunia nyata kedalam dunia maya.⁸

Tiongkok percaya akan kedaulatan arus informasi disamping kedaulatan yang bersifat tradisional seperti tanah, udara dan laut. Pemerintah Tiongkok menyatakan bahwa setiap negara memiliki hak untuk memperkuat kontrol atas Internet dalam negeri, bahwa tindakan tersebut akan membantu agar upaya perlindungan dan stabilitas pada sistem internet global. Oleh karena itu pihak berwenang memfokuskan pada pengendalian konten, sebagai contoh kebijakan "*Decision on Safeguarding Internet Security*" tahun 2000 yang dimana mengamanatkan penuntutan pidana atas aktivitas *Online* yang membahayakan keamanan nasional, melemahkan posisi pemerintah, mengikis persatuan nasional dan mempromosikan organisasi sekte keagamaan. Pada waktu yang sama, pemerintah juga memberlakukan "*Telecommunications Regulations*" pada tahun 2000 dengan demikian menciptakan skema lisensi Penyedia Konten Internet (ICP). Skema ini mengharuskan produsen konten umumnya situs web untuk mengajukan informasi mereka dengan Departemen Perindustrian dan Teknologi Informasi (MIIT). Konten yang menyinggung pada akhirnya akan menyebabkan pencabutan lisensi ICP, sehingga situs web tidak dapat diakses dari dalam Tiongkok.⁹

Pemerintah Tiongkok juga telah berhasil mengkonfigurasi sistem nasional yang secara efektif memblokir konten tersebut dari pengguna yang berusaha untuk menghindari pemblokiran tersebut, menggunakan intimidasi untuk mengontrol media dan mendorong masyarakat untuk menyensor sendiri informasi yang akan mereka sampaikan. Taktik sensor ini termasuk pemberhentian dan penurunan pangkat, pencemaran nama baik, denda, penutupan kantor berita dan penjara. Selain itu pemerintah Tiongkok juga memberlakukan UU yang mewajibkan perusahaan informasi multinasional untuk mematuhi hukum yang ada di Tiongkok, termasuk dalam pengintaian dan sensor konten. Perusahaan TI besar seperti

⁸TheDiplomat. *Tiongkok's Sovereign Internet* Diakses dari: <https://thediplomat.com/2014/06/Tiongkoks-sovereign-internet/> pada tanggal 25 Maret 2018

⁹TheDiplomat. 2017. *Chinese Internet Law What The West Doesn't See* . diakses dari: <https://thediplomat.com/2017/10/chinese-internet-law-what-the-west-doesnt-see/> pada tanggal 28 Maret 2018

Google, Microsoft, MS dan Yahoo yang ada di Tiongkok ini kemudian diharuskan untuk mematuhi UU sensor tersebut dan menuntut perusahaan-perusahaan tersebut untuk memberikan database hasil pencarian masyarakat Tiongkok kepada pemerintah dan menyensor beberapa kata kunci yang dianggap pemerintah Tiongkok sebagai upaya subversif.¹⁰

Pada tingkat elit politik, pernyataan Xi Jinping sebagai presiden Tiongkok yang mengedepankan ide-ide mengenai kedaulatan di dunia maya terlihat dari salah satu pidatonya dalam *World Internet Conference* pada tahun 2015, yang mengatakan bahwa dunia maya merupakan ranah yang setiap saat berkembang dan menyerupai dunia nyata dan dibutuhkan kebebasan dan hukum yang dapat mengatur pula.

Selain itu Xi Jinping juga menegaskan di dalam pidatonya pada tahun 2015 bahwa keamanan dunia maya merupakan permasalahan global, dan dalam hal ini adalah negara yang seharusnya menjadi ujung tombak di dalam penyelesaiannya. Pernyataan ini menggambarkan bagaimana upaya teritorialisasi internet melalui penegakan hukum telah menjadi satu fokus utama bagi pemerintah Tiongkok saat ini. Lu Wei sebagai kepala dari Badan Propaganda Pusat menyatakan bahwa tujuan utama dari pengembangan *Golden Shield Project* dan *The Great Firewall* di Tiongkok adalah sebagai upaya untuk menciptakan hukum yang didasarkan oleh ide kedaulatan negara dan menciptakan satu sistem dunia maya yang bersifat internasional dan bukan global, yang mana negara dapat mengatur hukum yang ada di dalamnya.¹¹

Teknologi komunikasi lain ialah mengenai *commercial speech* atau teknologi komunikasi periklanan. Di Amerika, isu ini cukup menjadi perhatian, karena terjadi penyimpangan *commercial speech* secara nyata. Pada dasarnya tujuan iklan ialah untuk kepentingan bisnis, tetapi seiring berkembangnya teknologi komunikasi periklanan, para pelaku bisnis sering memanfaatkannya untuk menipu konsumen secara halus dan elegan

¹⁰Katebi, A. (2012). Google vs. Tiongkok Internet Censorship, Sovereignty and Corporate Culture. *Internet Censorship, Sovereignty and Corporate Culture* No. 2, hal. 2

¹¹The Daily People, 2015, *The Internet In Tiongkok*, diakses dari <http://en.people.cn/90001/90776/90785/7017177.html>, diakses pada 24 Maret 2018

sebagai bentuk penipuan yang tidak disadari. Penggunaan tokoh-tokoh palsu sebagai teaser sebuah produk dan disebarluaskan dengan luas di jaringan internet, selain itu terdapat isu mengenai *capture theory* yang menjelaskan bahwa regulasi yang ditetapkan merupakan implikasi dari ketergantungan pihak pembuat kebijakan terhadap industri media dan informasi karena kepentingan-kepentingan tertentu. Hal ini memberikan peluang besar bagi perkembangan industri teknologi khususnya *Platform Online* asal Tiongkok untuk memasarkan produk-produk dalam negeri melalui pasar digital dunia. Maka dari itu, dalam tulisan kali ini penulis membahas Pengaruh Kebijakan *Great Firewall* terhadap stabilitas ekonomi Tiongkok sebagai bagian nyata dari upaya teritorialisasi internet oleh pemerintah Tiongkok yang akan berpengaruh pada stabilitas ekonomi Tiongkok.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat judul tentang penerapan *Great Firewall* terhadap stabilitas ekonomi Tiongkok, sehingga diperlukan fokus penelitian guna menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Ruang lingkup dalam pembahasan ini hanya fokus pada bagaimana Tiongkok menjalankan kebijakan *Great Firewall* sehingga hal ini akan berdampak pada perekonomiannya. Penelitian ini juga berfokus pada saat sebelum penetapan kebijakan Amerika Serikat yaitu menaikkan tarif impor 25% terhadap 1.300 produk asal Tiongkok.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah strategis Tiongkok dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Melalui Penerapan *Great Firewall*

2. Apa yang menjadi implikasi dari Strategi Perekonomian *E-commerce* terhadap Stabilitas Ekonomi Tiongkok

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menjelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah strategis Tiongkok dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui penerapan *Great Firewall*.
2. Untuk mengetahui implikasi strategi perekonomian *E-commerce* terhadap stabilitas ekonomi Tiongkok

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara praktis maupun teoritis yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis menggunakan konsep *Cybersecurity* dan konsep Proteksionisme dalam penelitian. Konsep ini penting bagi penulis gunakan untuk melihat bagaimana fenomena *Great Firewall* sebagai salah satu bentuk sistem keamanan *cyber* dalam menjaga stabilitas ekonomi Tiongkok. Konsep *Cybersecurity* digunakan untuk mengetahui langkah-langkah strategis Tiongkok dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui penerapan *Great Firewall*. Konsep Proteksionisme di gunakan untuk mengetahui untuk mengetahui implikasi strategi perekonomian *E-commerce* terhadap stabilitas ekonomi Tiongkok. Dengan adanya penelitian ini, setiap negara dapat menerapkan sistem *cybersecurity* sebagai salah satu elemen dalam menjaga stabilitas ekonomi negaranya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan kajian dalam wawasan mengenai konsep proteksi terhadap produk dalam negeri melalui kebijakan keamanan *cyber*, setiap negara dapat menerapkan sistem *cybersecurity* sebagai salah satu elemen dalam menjaga stabilitas ekonomi negaranya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk memahami terkait

isu keamanan serta kebijakan negara dalam mengatasi ancaman yang terkait dengan isu tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konsep dan Teori

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas suatu negara. Internet di Tiongkok sudah hadir sejak 20 April 1994, dimana *Institute of High Energy Physic* (IHEP) yang merupakan bagian dari *Chinese Academy of Sciences* (CAS) membangun kabel pertama yang terhubung ke internet.¹²

The Great Firewall ini menunjukkan bagaimana Tiongkok di era globalisasi informasi ini malah menguatkan posisi dan peran mereka hingga ke ranah dunia maya melalui hukum dan regulasi dalam arus informasi. Selain itu *The Great Firewall* juga hadir tidak hanya sebagai wujud pembatasan arus informasi yang masuk dan keluar dari Tiongkok, dengan memblokir perusahaan-perusahaan internet internasional, daratan Tiongkok berhasil melindungi industri-industri domestik dan perusahaan-perusahaan yang terlalu lemah untuk bersaing melawan rekan-rekan mereka yang berbasis di AS, melahirkan raksasa internet Tiongkok seperti Tencent, Baidu, Alibaba / Taobao dan Weibo.

Sistem sensor Internet yang Tiongkok lakukan telah melahirkan perusahaan yang mampu menyaingi raksasa teknologi dunia dan yang paling penting dari pertumbuhan perusahaan Internet lokal adalah, tumbuhnya ekosistem digital yang mendorong inovasi, yang dimana akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktivitas sebuah negara. Untuk membedah penelitian ini, penulis akan menggunakan konsep dan teori dari beberapa sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian tersebut.

¹²Ying Jiang, 2012, *Cyber-nationalism in Tiongkok: Challenging Western Media Portrayals of Internet Censorship in Tiongkok*, Adelaide. University of Adelaide Press, hal 137

2.1.1. Cybersecurity

Cybersecurity dalam kaitannya dengan dinamika Hubungan Internasional memang memperlihatkan pengaruh yang sangat signifikan belakangan ini. Selain membawa beragam kemudahan bagi berbagai aspek kehidupan bernegara, *cyberspace* (dunia maya) juga telah menghadirkan sebuah realitas baru yang menjadi sumber bagi kerentanan, potensi ancaman terhadap keamanan nasional dan kegaduhan terhadap tatanan internasional.¹³ Dalam hubungan internasional, *cyberspace* negara tetap menjadi aktor utama, di mana negara memiliki kontrol penuh terhadap atas infrastruktur *cyberspace* itu sendiri. *Cyberspace* disini didefinisikan sebagai media elektronik dan jaringan computer di mana komunikasi terjadi secara *Online*. Komunikasi yang terjadi dalam *cyberspace* bisa melibatkan siapa saja, kapan saja, dan dari mana saja, selama media komunikasi memungkinkan, berbeda dengan darat, laut dan udara yang memiliki batasan yang jelas sebagai wilayah teritorial sebuah negara, *cyberspace* tidak memiliki batasan tersebut dan menjadi entitas baru dalam *national security*.

Cybersecurity didasarkan kepada *security*, dalam konteks komputer *security* berubah kedalam bentuk *cyber security*. Definisi *security* dalam teknologi informasi adalah semua mekanisme yang di lakukan untuk melindungi dan meminimalkan gangguan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) informasi.¹⁴

Konsep ini dianggap dapat menjelaskan bagaimana Tiongkok memainkan peran utama dalam pemberlakuan *cyber security* serta menjaga stabilitas ekonomi negaranya. Kebijakan ini juga memberikan keuntungan secara finansial, terbatasnya akses internet terhadap situs-situs asing akan memberikan peluang besar bagi perkembangan industri teknologi khususnya *Platform Online* asal Tiongkok untuk memasarkan produk-produk dalam negeri melalui pasar digital dunia.

Salah satu akses internet yang diblokir oleh pemerintah Tiongkok ialah situs-situs *Online shopping* asing seperti *amazon.com* dan *ebay.com*. Hal tersebut dilakukan pemerintah

¹³Nazli Choucri dan David Clark, 2011, *Cyberspace and International Relations; Toward an Integrated System*, Massachusettes: MIT press. 201, hal 56

¹⁴Ratih Faradina. ejournal Ilmu Hubungan Internasional, "Pembatasan Internet di Tiongkok melalui *The Great Fire Wall*", 2016, hal 78

Tiongkok sebagai bentuk proteksi terhadap produk dalam negeri. Saat ini empat pemain utama di Tiongkok yakni Baidu, Alibaba, Tencent dan Huawei telah mencapai angka mengesankan dan meningkatkan operasionalnya di level global, kesuksesan sejumlah *platform Online* yang tumbuh pesat di Tiongkok dan merevolusi sektor ritel dalam perdagangan dunia, dari data diatas membuktikan bahwa Tiongkok telah menjadi kekuatan yang makin diperhitungkan dalam sektor ekonomi digital di seluruh dunia dan telah mampu membentuk lanskap digital dan membangun komersialisasi melampaui batasan negaranya sendiri.

Penerapan Great Firewall sebagai salah satu instrumen dalam menjaga keamanan dalam dunia maya telah menjadi ancaman bagi negara-negara digital terbesar dunia dikarenakan pertumbuhan ekonomi digital Tiongkok yang begitu pesat.

Keamanan *cyberspace* semakin mendapat prioritas pemerintahan di dunia. Kekhawatiran terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh internet mendorong negara melakukan pengaturan yang lebih tepat terhadap penggunaan internet di negaranya. Pada sebuah laporan dituliskan setidaknya ada 15 negara di dunia yang secara terang-terangan membatasi kebebasan penggunaan internet, yaitu: Tiongkok, Kuba, Korea Utara, Belarus, Myanmar, Mesir, Ethiopia, Iran, Arab Saudi, Suriah, Tunisia, Turkmenistan, Uzbekistan dan Zimbabwe.¹⁵

2.1.2. Proteksionisme

Perdagangan internasional bisa memberikan keuntungan sekaligus menciptakan ancaman bagi perekonomian suatu negara. Era perdagangan bebas saat ini mendorong setiap negara untuk melakukan spesialisasi pada produk dimana mereka memiliki keunggulan komparatif. Namun, jika spesialisasi itu berlebihan dapat menimbulkan bencana ketika barang yang dispesialisasi suatu negara tidak dibutuhkan lagi oleh dunia seperti semula. Melalui

¹⁵USA TODAY. 2014. *China accuses U.S. of hacking*, diakses dari <https://www.usatoday.com/story/news/world/2014/05/19/Tiongkok-hacking/9293521/>, pada 23 Maret 2018

proteksi negara dapat menjaga berbagai jenis industri agar tetap hidup dan mencegah terjadinya spesialisasi yang berlebihan. Untuk melindungi diri suatu negara biasanya menerapkan suatu kebijakan yang bisa menguntungkan setidaknya bagi negara itu sendiri, demikian halnya dengan Tiongkok yang telah memberlakukan kebijakan proteksi yang ditujukan untuk melindungi industri dalam negeri dengan cara membatasi masuknya komoditi-komoditi dari luar negeri. Proteksionisme bisa terwujud dalam berbagai bentuk seperti pembatasan impor melalui pemberlakuan tarif, kuota atau sanksi dagang.

Liberalisme yang dikemukakan oleh Adam Smith dikatakan sebagai pendorong utama munculnya teori proteksionisme ini. Teori pasar bebas yang dikemukakan oleh Adam Smith menekankan pada kebebasan pasar, dimana negara tidak perlu terlalu ikut campur terhadap pasar. Teori proteksionisme muncul sebagai aksi ketidakpuasan terhadap pasar bebas Adam Smith yang dirasa tidak sejalan dengan kepentingan nasional suatu negara. Karenanya, proteksionisme juga diartikan sebagai upaya perlindungan terhadap kebutuhan atau kepentingan nasional. Friedrich List, ilmuwan kelahiran Reutlingen Wuttemberg, Jerman ini mengungkapkan bahwa untuk menghadapi perdagangan internasional yang bersifat liberalisasi ini, maka negara dapat menggunakan sumber kekuatan berupa kekuatan produktivitasnya. Tugas negara pada dasarnya adalah menciptakan kemakmuran untuk rakyatnya. Sementara kemakmuran tidak dapat diciptakan berdasarkan modal material semata, melainkan juga oleh interaksi antara modal material, keahlian manusia, industri, dan juga inisiatif.¹⁶

Sistem ekonomi yang dianut suatu negara juga turut menjadi kunci determinasi. Apabila negara tersebut menganut paham liberal dengan menonjolkan sistem pasar bebas, maka akan berkembang berbagai macam teknologi yang menunjang kemudahan dan kebebasan bertransaksi, misalnya melalui situs-situs *Online shopping* dan bebasnya *commercial speech* atau iklan-iklan yang termuat dalam media massa.

¹⁶M. Boianovsky, *Development Economics in the Twenty-First Century "Friedrich List and the Economic Fate of Tropical Countries"* - Hal 68

Pasca masuknya teknologi internet ke Tiongkok pada Januari 1996 Tiongkok kemudian mulai membangun "tembok" untuk melakukan sensor terhadap internet. Tiongkok telah melakukan kebijakan isolasi jaringan dan kontrol akses sejak tahun 2000 yang dikenal dengan nama *the Great Firewall*. Sistem ini akan mengendalikan ruang-gerak dan bahkan memblokir situs web asing, serta melakukan filterisasi terhadap konten-konten dari negara luar. Hal tersebut dilakukan pemerintah Tiongkok sebagai bentuk proteksi terhadap produk dalam negeri. Akibat "*Great Firewall*" tersebut, berbagai perusahaan teknologi asing, terkena imbasnya. Google diketahui sejak 2002 diblokir oleh otoritas internet Tiongkok.¹⁷ Menyusul kemudian Facebook dan Twitter yang diblokir pada tahun 2009.¹⁸ Hal ini memberikan peluang besar bagi perkembangan industri teknologi khususnya *Platform Online* asal Tiongkok untuk memasarkan produk-produk dalam negeri melalui pasar digital dunia.

Sistem proteksi yang diterapkan Tiongkok mampu mendorong setiap pelaku ekonomi di Tiongkok untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan produktivitas yang dimana akan menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian negara tanpa harus melibatkan pengaruh pihak-pihak asing.

¹⁷BBC News World Edition, 2002, *Tiongkok blocking Google*, diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/technology/2231101.stm> . Diakses pada tanggal 4 April 2018

¹⁸TIME, 2015, *A Brief History of Facebook's Courtship of Tiongkok*, diakses dari <http://time.com/4265665/Tiongkok-facebook-mark-zuckerberg-great-firewall/>, diakses pada tanggal 4 April 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian (*research design*) adalah cetak biru dari sebuah penelitian. Menurut David de Vaus, fungsi rancangan penelitian adalah untuk memastikan bahwa bukti yang akan dicari dalam penelitian memungkinkan untuk menjawab *research question* se jelas mungkin. Untuk memperoleh bukti yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk menguji teori, untuk mengevaluasi program atau untuk secara akurat menjelaskan beberapa fenomena.¹⁹

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif . Rancangan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus analisis akan didasarkan pada data-data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, internet dan berbagai jenis publikasi resmi lainnya yang berhubungan dan mempunyai benang merah dengan judul yang penulis angkat. Dengan demikian diperoleh hasil dari penelitian tersebut dan hasil analisisnya kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.²⁰ Jadi, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan sesuai konteks melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci yang utama.

¹⁹Umar Suryadi Bakry, 2016, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, hal 107-109

²⁰Muhammad Nazir, 1986, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986, hal159

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui langkah strategis dan implikasi dari penerapan Great Firewall dalam menjaga stabilitas ekonomi Tiongkok.

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan, bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci. Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri agar dapat memahami makna dan validitas serta reliabilitas data maka interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian baik di lapangan maupun *non-lapangan*. Keterlibatan penulis dalam mengamati, menganalisis dan memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain peneliti harus menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan menganalisa berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal, hasil penelitian dari berbagai pihak yang sejalan dan sesuai dengan materi penelitian yang dibutuhkan peneliti. Keberadaan peneliti tidak terlibat langsung di lapangan untuk pengambilan data penelitian, berhubung penelitian ini membahas mengenai strategi kebijakan pemerintah Tiongkok melalui sistem *cybersecurity* dalam menjaga stabilitas ekonomi negara, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kota Makassar, penelitian dilakukan di Makassar karena penelitian ini bersifat penelitian pustaka dan juga peneliti berdomisili di Makassar. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pustaka, lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu:

- a. Perpustakaan Universitas Fajar
- b. Perpustakaan Universitas Hasanuddin
- c. Berbagai sumber resmi lainnya yang diperoleh secara online

3.4. Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, maka sumber data penelitian berasal dari buku, jurnal dan skripsi yang dikumpulkan dari perpustakaan Universitas Fajar dan Universitas Hasanuddin. Data juga dikumpulkan dari internet yang bersifat hasil penelitian dan pendapat ahli seperti *e-jurnal* dan *e-books*. Sumber-sumber data ini akan sangat membantu peneliti dalam menganalisa berbagai fenomena yang terjadi terkait sistem keamanan *cyber* yang terjadi di Tiongkok. Peneliti menganggap kedua tempat tersebut sudah cukup untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait kebijakan keamanan *cyber* dalam menjaga stabilitas ekonomi di Tiongkok.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berbasis dokumen (*Dokumen-Based Research*). Dokumen adalah setiap bahan yang menyediakan informasi tentang fenomena sosial tertentu yang keberadaannya secara independen dari tindakan peneliti. Teknik dokumentasi atau studi literatur dilakukan untuk mencari sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori guna memperkuat analisis data dalam penelitian ini. Adapun literatur yang dimaksud bisa berasal dari media elektronik maupun media cetak serta beberapa referensi buku. Selain itu, teknik dokumentasi ini menitikberatkan melalui catatan, buku, jurnal, skripsi, *E-Book* dan *E-Jurnal* ataupun laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.6. Analisis Data

Analisis data menurut Harold Lasswell, analisis isi berkerja dalam pandangan bahwa perilaku verbal merupakan suatu bentuk perilaku manusia, bahwa aliran simbol merupakan bagian dari aliran peristiwa, dan bahwa proses komunikasi merupakan aspek dari proses sejarah. Analisis isi adalah teknik yang bertujuan menggambarkan, dengan tingkat objektivitas, presisi dan generalitas optimal mengenai apa yang dikatakan pada subjek tertentu di tempat tertentu pada waktu tertentu. Sedangkan analisis isi media di deskripsikan

oleh Lasswell sebagai siapa berkata siapa (*who says what*), melalui saluran yang mana (*through which channel*), kepada siapa (*to whom*) dan dengan efek apa (*with what affect*).²¹

Pengertian reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

3.7. Pengecekan Validitas Data

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian, maka dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Terdapat enam macam triangulasi yaitu: triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis.²²

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan triangulasi data yaitu, menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau

²¹E-book, Harold Lasswell sebagaimana dikutip Jim MacNamara, "*Media Content Analysis; It Uses, Benefits, And Best Practice Methodology*", dalam Asia Pasific Public Relations Journal, Vol. 6 No.1 (2015), hal 17-19

²²Lexy Moleong J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 32

tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.8. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penyusunan proposal penelitian merupakan serangkaian penelitian yang digunakan penulis agar lahirnya sebuah karya ilmiah yang bersifat orisinal dan bukan plagiat dari tulisan yang pernah ada sebelumnya. Adapun tahap-tahapnya terdiri dari lima bab dengan tujuan agar pembaca dengan mudah memahami isi laporan ini. Adapun ke- lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini merupakan *summary* dari judul penelitian penulis yang berjudul yaitu, Penerapan *Great Firewall* Terhadap Stabilitas Ekonomi Tiongkok, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum ke pembaca untuk memahami pembahasan di bab-bab selanjutnya. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis memaparkan Tinjauan Pustaka atau landasan teori yang berhasil penulis lampirkan dari penyesuaian konsep kerjasama internasional yang sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Penerapan *Great Firewall* Terhadap Stabilitas Ekonomi Tiongkok.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan pengertian metodologi penelitian yang terdiri dari sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu guna menghasilkan karya ilmiah yang orisinal. Dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Rancangan

Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Validitas Temuan, Tahap - Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai rumusan masalah yang timbul dari judul penelitian ini. Dari rumusan masalah ini akan dikembangkan menjadi hasil dari penelitian yang mengangkat judul Penerapan *Great Firewall* Terhadap Stabilitas Ekonomi Tiongkok.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari penelitian ini yang memberikan pemahaman mengenai konsep *cybersecurity* yang dijalankan oleh pemerintah Tiongkok tersebut dan memberikan beberapa saran positif yang bisa dibaca dan dipahami mahasiswa-mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian mengenai strategi Tiongkok dalam menjaga stabilitas ekonomi negara melalui kebijakan *Great Firewall*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Langkah-langkah strategis Tiongkok dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Melalui Penerapan *Great Firewall*

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas suatu negara. Kebijakan pemblokiran internet yang diterapkan oleh pemerintah Tiongkok dalam mengontrol akses informasi merupakan cara utama untuk mengintai penduduk mereka. Pengintaian memungkinkan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mempertahankan kontrol sosial, mengenali dan memantau ancaman dan mencegah serta menyelidiki aktivitas kriminal.

Awal munculnya hukum regulasi internet nasional, pemerintah saat ini menggunakan teknologi informasi untuk memantau aktivitas warga mereka. Namun yang menarik kemudian adalah bahwa ternyata pertumbuhan pengguna internet di Tiongkok tidak berbanding lurus dengan keterbukaan ataupun berkurangnya peran negara terkait kebebasan akses informasi di dunia maya. Tiongkok malah menguatkan batas nasional hingga ke tingkat jaringan maya, yang secara teoretik merupakan jaringan yang bersifat global dan mengikat individu secara lintas batas. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya kebijakan isolasi jaringan dan control akses sejak tahun 2000 di Tiongkok, yang bertujuan untuk membatasi akses informasi yang masuk dan keluar dari ranah maya di Tiongkok.²³ Pemerintah Tiongkok mengambil sikap untuk memproteksi arus-arus informasi dari berbagai arah yang bebas masuk, program itu di mulai di kembangkan pada tahun 1998, namun baru di luncurkan pada tahun 2000 dengan nama *Golden Shield Project* atau lebih dikenal sebagai *The Great Firewall*. Pasar Tiongkok yang lebih besar memungkinkan komersialisasi yang cepat dari model bisnis digital dalam skala besar. Skala besar berbasis pengguna Internet Tiongkok mendorong inovasi terus

²³Op. Cit., Hal 17

menerus dan memungkinkan pemain digital untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan cepat.

Langkah-langkah strategis yang diterapkan Tiongkok adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Peraturan Internet tentang Manajemen Jaringan Internasional Informasi Komputer.

Sejak tahun 2000 hingga sekarang pemerintah Tiongkok telah mempekerjakan setidaknya 50.000 orang untuk menegakkan sistem keamanan cyber di Tiongkok khusus untuk memantau konten di media sosial, mengumpulkan dan menindaklanjuti konten-konten yang dianggap bermasalah dengan melarang situs web yang tidak disetujui dan menyaring konten yang dianggap berbahaya bagi pemerintah. Ada juga pasukan influencer sosial-media yang memposting 500 juta komentar pro-pemerintah setiap tahun, serta mendirikan perusahaan yang bertanggung jawab atas konten yang mereka bagikan, sebuah praktik yang mendorong sensor menjadi sistem keamanan negara yang di mana akan mengawasi setiap informasi yang masuk di negaranya.²⁴

Tiongkok memiliki kerangka hukum regulasi internet yang komprehensif. Sejak berlalunya "Peraturan Internet tentang Manajemen Jaringan Internasional Informasi Komputer" pada tahun 1996, Analisis materi dari badan hukum internet Tiongkok menunjukkan posisi platform sebelum konten sebagai subjek regulasi utama yang dimulai sekitar awal tahun 2000-an. Platform merupakan sebutan bagi seluruh aplikasi digital di dunia maya.

2. Penetapan Tarif

Perusahaan telekomunikasi di Tiongkok sebagai pengelola jaringan, juga mendorong penggunaan layanan Internet lokal karena dengan ini mereka bisa menekan pengeluaran untuk tidak membayar bandwidth mahal ke luar negeri.

²⁴ Blomberg. *The Great Firewall of Tiongkok*, diakses dari <https://www.bloomberg.com/quicktake/great-firewall-of-Tiongkok>. Diakses pada tanggal 4 April 2018

Tiongkok mematok harga IP transit sangat mahal, yaitu US\$ 120/Mbps dibandingkan dengan Amerika Serikat US\$ 0,50/Mbps, sehingga pengguna internet Tiongkok dipaksa untuk mengakses situs lokal, karena harga bandwidth untuk mengakses situs luar dipatok sangat mahal. Sehingga masyarakat seakan dipaksa, sekaligus diedukasi, untuk menggunakan layanan lokal dan pada akhirnya memberi kesempatan kepada perusahaan digital lokal untuk menjadi pemimpin digital di negeri sendiri.

3. Menerbitkan Kebijakan Internet Bagi Perusahaan Asing

Departemen Keamanan Publik yang terus berimprovisasi dengan perkembangan zaman kemudian mengeluarkan peraturan agar mendaftarkan semua pengguna internet dengan biro kepolisian Tiongkok. Stasiun polisi di provinsi dan kota menindak lanjuti hal ini dengan segera. Mereka juga mendirikan unit investigasi komputer. Pemerintah Tiongkok juga mengamatkan perusahaan bertanggung jawab untuk konten publik mereka telah menyiapkan dua peraturan utama yang investor asing harus hadapi adalah “Peraturan Telekomunikasi Republik Rakyat Tiongkok” dan “Tindakan Untuk Mengelola *Internet Information Services*” yang dikeluarkan oleh Dewan Negara dan efektif dari 25 September 2000.²⁵

Pada tahun 2005, *Reporters without Border* yang merupakan organisasi nonpemerintah internasional yang melakukan penelitian mengenai pers dan mendukung kebebasan pers, telah menyatakan bahwa Yahoo memberikan informasi kepada pemerintah Tiongkok, yang mengakibatkan penangkapan Shi Tao, seorang penulis 37 tahun yang dianggap pemerintah memberikan informasi yang subversif kepada masyarakat. Dalam sebuah pernyataan resmi, Yahoo kemudian mengatakan bahwa Yahoo harus memastikan untuk tetap beroperasi sejalan dengan undang-undang, peraturan dan norma negara di mana mereka berada.

²⁵Greg Walton. 2001. *Tiongkok's Golden Shield: Corporation and The Development of Surveillance Technology un The People's Republic of Tiongkok*, Canada. Nationl Library of Canada Fourth Quarter, hal 92.

Pada bulan Januari 2006 microsoft menutup situs Zhao Jing, seorang blogger ternama di Tiongkok, menurut Microsoft situs Jing ditutup setelah pihak berwenang Tiongkok menyatakan bahwa konten didalam blog Zhao Jing dianggap memiliki konten yang subversif dan membahayakan masyarakat.²⁶

Hal yang penting dari pertumbuhan perusahaan Internet lokal adalah, tumbuhnya ekonomi digital yang mendorong inovasi. Tiongkok berhasil melahirkan Baidu sebagai pengganti Google, Renren pengganti Facebook, Sina Weibo menggantikan Twitter, Youku menggeser YouTube, QQ menggantikan Gmail, WeChat mengambil peran WhatsApp, hingga Alibaba yang menggantikan Ebay, Amazon, dan PayPal.²⁷ Sistem sensor Internet yang Tiongkok terapkan telah melahirkan perusahaan yang mampu menyaingi raksasa teknologi dunia Data statistik yang dikeluarkan oleh *Digital Economy Compass*, Statista, yang merangkum 10 Perusahaan teratas di dunia berdasarkan nilai pasar 2017 menunjukkan 4 platform asal Tiongkok seperti Alibaba, Tencent, Baidu, dan JD.com bersaing dengan platform asal Amerika seperti Apple, Google, dan Facebook.²⁸

Sensor internet di Tiongkok memberi dampak terhadap persaingan bisnis Internet dari pemain asing dan melindungi perusahaan teknologi lokal, yang pada akhirnya masyarakat di Tiongkok hanya akan menggunakan layanan lokal. Penerapan sistem *Great firewall* ini akan tersebut akan memberikan kesempatan kepada perusahaan digital lokal untuk menjadi pemimpin digital di negeri sendiri, memblokir perusahaan-perusahaan internet internasional daratan Tiongkok berhasil melindungi industri-industri domestik dan perusahaan-perusahaan lokal untuk bersaing melawan rekan-rekan mereka yang berbasis di AS, Tiongkok melahirkan raksasa internet seperti Tencent, Baidu, Alibaba / Taobao dan Weibo. Perusahaan-perusahaan ini,

²⁶ *Ibid*

²⁷DailySocial.id. *Belajar Sensor Internet dari Tiongkok*, diakses dari <https://dailysocial.id/post/belajar-sensor-internet-dari-Tiongkok>, diakses pada tanggal 4 April 2018

²⁸Slideshare, *Statista Digital Economy Compas*, diakses dari: https://www.slideshare.net/statista_com/statista-digital-economy-compass-2017, diakses pada tanggal 7 April 2018

Tencent, Baidu dan Taobao peringkat di atas 10 dari semua situs web internet, menurut daftar yang dihasilkan oleh Statista yang dianggap sebagai standar emas dalam peringkat popularitas situs web.²⁹

4.2 Implikasi Strategi Perekonomian *E-commerce* terhadap Stabilitas Ekonomi Tiongkok

Revolusi digital baru saja dimulai dengan teknologi baru yang terus berkembang dan semua potensi yang diberikan. Bukan tidak mungkin masyarakat dan pemerintah mampu memprediksi bagaimana masa depan bangsa di tahun-tahun mendatang. Revolusi digital ini dimulai pada tahun 1980-an dengan penciptaan *World Wide Web* oleh Tim Berners-Lee dan dalam waktu kurang dari 30 tahun internet telah memberikan dampak besar pada ekonomi dunia. Tiongkok merupakan contoh yang sangat menarik jika dilihat dalam keterbukaan ekonomi era kepemimpinan Deng Xiaoping pada akhir 1970-an, bergabung dengan penciptaan *World Wide Web*.³⁰

Ekonomi digital sedang telah menciptakan peluang baru dalam persaingan global. Seperti kecepatan pertumbuhan *e-commerce*, yang sekarang telah memegang peran penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Suatu negara yang telah beralih dari sistem perdagangan konvensional, sehingga akan mencapai keunggulan kompetitif yang dimana akan menjadi prioritas utama bagi pemerintah, pengusaha dan warga negara yang berusaha untuk tetap relevan di pasar global.

Penerapan *Great firewall* akan mengendalikan ruang-gerak dan bahkan memblokir situsweb asing, serta melakukan filterisasi terhadap konten-konten dari negara luar. Hal tersebut dilakukan pemerintah Tiongkok sebagai bentuk proteksi terhadap produk dalam negeri dan yang paling penting dari pertumbuhan perusahaan Internet lokal adalah

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Op.cit.*, hal 17

tumbuhnya ekosistem digital yang mendorong inovasi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktivitas sebuah negara.

Implikasi dari strategi Tiongkok adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah pengguna internet serta pembelian produk secara *online* di Tiongkok

Sebagai negara dengan tingkat populasi terpadat di dunia, Tiongkok telah bertransformasi menjadi negara yang menampung penduduk *online* terbanyak dalam skala global.

Tabel 4.1 20 Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet Tertinggi³¹

No	Country	Population 2017	Population 2000	Internet Users 2017	Internet Users 2000	Internet Growth
1	Tiongkok	1,415,045,928	1,283,198,970	772,000,000	22,500,000	3331%
2	India	1,354,051,854	1,053,050,912	462,124,989	5,000,000	9142%
3	United States	326,766,748	281,982,778	312,322,257	95,354,000	227%
4	Brazil	210,867,954	175,287,587	149,057,635	5,000,000	2881%
5	Indonesia	266,794,980	211,540,429	143,260,000	2,000,000	7063%
6	Japan	127,185,332	127,533,934	118,626,672	47,080,000	152%
7	Russia	143,964,709	146,396,514	109,552,842	3,100,000	3434%
8	Nigeria	195,875,237	122,352,009	98,391,456	200,000	49095%
9	Mexico	130,759,074	101,719,673	85,000,000	2,712,400	3033%
10	Bangladesh	166,368,149	131,581,243	80,483,000	100,000	80383%
11	Germany	82,293,457	81,487,757	79,127,551	24,000,000	229%
12	Philippines	106,512,074	77,991,569	67,000,000	2,000,000	3250%
13	Vietnam	96,491,146	80,285,562	64,000,000	200,000	31900%
14	United Kingdom	66,573,504	58,950,848	63,061,419	15,400,000	309%
15	France	65,233,271	59,608,201	60,421,689	8,500,000	610%
16	Thailand	69,183,173	62,958,021	57,000,000	2,300,000	2378%
17	Iran	82,011,735	66,131,854	56,700,000	250,000	22580%
18	Turkey	81,916,871	63,240,121	56,000,000	2,000,000	2700%
19	Italy	59,096,969	57,293,721	54,798,299	13,200,000	315%
20	Egypt	99,375,741	69,905,988	48,211,493	450,000	10613%
	TOP 20 Countries	5,146,561,906	4,312,497,691	2,937,139,302	251,346,400	1068%

³¹Internet World Stats, *Countries With The Highest Number Of Internet Users*, diakses dari <https://www.internetworldstats.com/top20.htm>, diakses pada 7 juli 2018

Rest of the World	2,488,196,522	1,832,509,298	1,219,792,838	109,639,092	1012%
Total World	7,634,758,426	6,145,006,989	4,156,932,140	360,985,492	1051%

Sumber: Internet World Stats

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat 20 negara dengan jumlah penggunaan internet tertinggi Tiongkok berada pada peringkat pertama, dengan perumbuhan mencapai 3,331% dimulai dari tahun 2000 pengguna internet sebanyak 22.500.000 jiwa dari 1.283.198.970 populasi jiwa di Tiongkok, kemudian pada tahun 2017 pengguna internet sebanyak 772.000.000 jiwa dari 1.415.045.928 jiwa. Kecanggihan teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat di Tiongkok, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta berkomunikasi. Hal ini menjadikan Tiongkok sebagai salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia berdasarkan data dari Internet World Stats, yang merangkum berbagai data penggunaan internet dunia, statistik populasi, statistik perjalanan dan data riset pasar internet.

Data yang di rilis oleh *eMarketer* menunjukkan bahwa Populasi konsumen Tiongkok telah menyumbang 54.1% dari penjualan *e-commerce* dunia dan diikuti oleh Amerika sebesar 18,3% dan sisanya sebesar 27,5% yang berasal dari gabungan beberapa negara di dunia, sehingga jelas bahwa ekonomi digital terus tumbuh pada tingkat yang lebih baik.³² Sistem proteksi yang diterapkan Tiongkok mampu mendorong setiap pelaku ekonomi di Tiongkok untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan produktivitas yang dimana akan menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian negara tanpa harus melibatkan pengaruh pihak-pihak asing.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, Tiongkok menjadi peluang baru karena akan memberikan kesempatan kepada perusahaan digital lokal

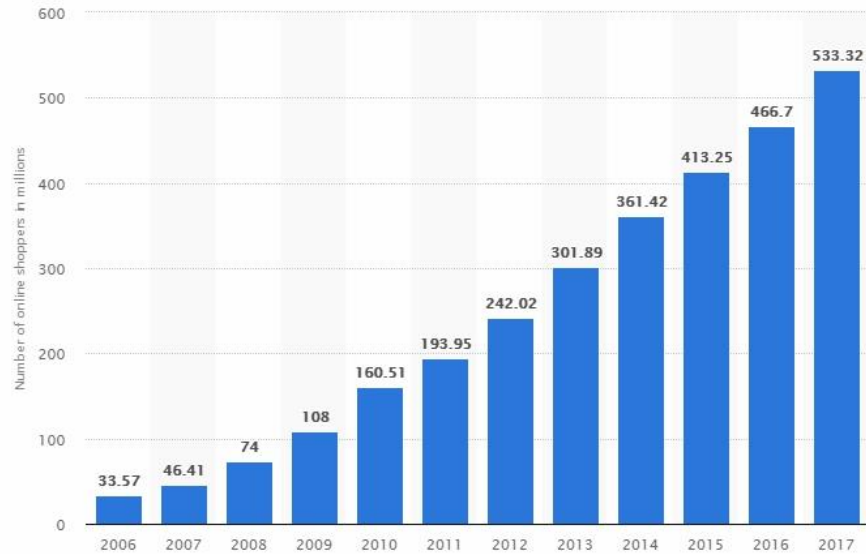
³²eMarketer. *Tiongkok Eclipses the US to Become the World's Largest Retail Market* diakses dari <https://www.emarketer.com/Article/Tiongkok-Eclipses-US-Become-Worlds-Largest-Retail-Market/1014364>, diakses pada 7 Juli 2018

untuk menjadi pemimpin digital di negeri sendiri. Pasar Tiongkok yang lebih besar memungkinkan komersialisasi yang cepat dari model bisnis digital dalam skala besar. Pengguna Internet Tiongkok mendorong eksperimen terus menerus dan memungkinkan pemain digital untuk mencapai skala ekonomi dengan cepat.

Tiongkok dapat memanfaatkan potensi domestik yang besar. Menurut data dari Statista "*Digital Economy Compass*" menunjukkan bahwa Tiongkok memiliki potensi pertumbuhan digital yang sangat besar, Melihat ada sekitar 607 juta orang yang belum memiliki akses ke internet. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi Tiongkok, dikarenakan bertambahnya pengguna internet akan secara langsung berpengaruh pada jumlah transaksi dan penjualan *Online* dari sektor ritel yang tentunya akan berdampak pada pertumbuhan GDP Tiongkok di masa mendatang. Banyaknya pengguna internet telah mendorong jumlah pertumbuhan pembeli *Online* di Tiongkok.

Grafik 4.1 Jumlah Pembeli *Online* di Tiongkok dari 2006 hingga 2017 (dalam jutaan)³³

³³Statista. *Number of online shoppers in Tiongkok from 2006 to 2017 (in millions)* diakses dari <https://www.statista.com/statistics/277391/number-of-online-buyers-in-Tiongkok/>, diakses pada 15 Juli 2018



Sumber: Statista

Grafik 4.1 menunjukkan jumlah pembeli *Online* di Tiongkok dari 2006 hingga 2017. Pada tahun 2017, menunjukkan sebanyak 533 dari 772 juta orang di Tiongkok telah memiliki akses ke internet dalam pembelian produk secara *Online*, itu berarti ada 83% konsumen digital di Tiongkok yang melakukan transaksi *Online* dalam kurun waktu 1 tahun, kecenderungan masyarakat Tiongkok dalam berbelanja menjadikan platform berbasis *Online* seperti Alibaba menjadi raja di negara sendiri dan juga dalam skala global. Persentase itu terus meningkat setiap saat seiring meluasnya jangkauan internet dan kecepatan akses internet di berbagai penjuru Tiongkok. Amazon.com adalah perusahaan *e-commerce* internasional yang menawarkan ritel *Online*, layanan komputasi, elektronik, konten dan digital. Sebagian besar pendapatan perusahaan dihasilkan melalui penjualan elektronik dan produk lainnya melalui *e-retail*, diikuti oleh pendapatan penjual pihak ketiga (distributor), layanan berlangganan dan aktivitas Amazon Web Services. Hingga kuartal pertama 2016, e-retailer melaporkan lebih dari 310 juta akun pelanggan aktif di seluruh dunia.³⁴

³⁴Statista Research Department, 2016, *Number of active Amazon customer accounts worldwide from 1st quarter 2013 to 1st quarter 2016 (in millions)*, <https://www.statista.com/statistics/476196/number-of-active-amazon-customer-accounts-quarter/> Number of active Amazon customer accounts worldwide from 1st quarter 2013 to 1st quarter 2016 (in millions), diakses pada 7 Juli 2018

Adapun proses transaksi *e-commerce* pada dasarnya terdapat lima tahap, yaitu:

- a) *Find it*, pada tahap ini pembeli bisa mengetahui dengan pasti dan mudah jenis barang apa saja yang diinginkan. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan metode search dan browser. Melalui pencarian pembeli bisa mendapatkan tipe-tipe barang yang diinginkan pada kotak pencarian, sedangkan browser menyediakan menu-menu yang terdiri atas jenis-jenis barang yang disediakan.
- b) *Explore it*, setelah memilih jenis barang tertentu yang diinginkan, maka akan dijumpai keterangan lebih jelas mengenai barang dipilih itu, antara lain terdiri dari informasi penting tentang produk tersebut (seperti harga dan gambar barang tersebut), nilai rating barang itu yang diperoleh dari poll otomatis yang diisi oleh para pembeli sebelumnya (apakah barang tersebut baik, cukup baik atau bahkan mengecewakan), spesifikasi tentang barang tersebut dan menu produk-produk lain yang berhubungan jika ternyata barang tersebut sudah cocok, maka siap untuk melakukan transaksi.
- c) *Select it*, seperti halnya toko sebenarnya, *shopping cart* akan menyimpan barang yang diinginkan terlebih dahulu sampai siap untuk *check out*. Kegunaan dalam *shopping cart* ini konsumen dapat melakukan proses *check out*, menghapus ataupun menyimpan daftar belanja untuk keperluan nanti.
- d) *Buy it*, pada tahap ini dilakukan proses transaksi pembayaran setelah terlebih dahulu mengisi formulir yang telah disediakan oleh merchant. Pihak merchant tidak akan menarik pembayaran pada *credit card* sampai proses perintah untuk pengiriman selesai.
- e) *Ship it*, setelah proses transaksi selesai, pihak merchant akan mengirimkan *e-mail* lain yang akan memberitahukan pengiriman barang yang akan

dilakukan. Tahap-tahap tersebut merupakan lima tahap yang dilakukan oleh konsumen apabila melakukan transaksi *e-commerce*. Konsumen mengawalinya dengan melakukan pencarian mengenai barang yang diinginkannya, selanjutnya memilih barang tersebut untuk disimpan dalam *shopping cart*, setelah itu diakhiri dengan melakukan pembayaran dan pihak penjual akan mengirimkan barang yang telah dipesan tersebut kepada konsumen.

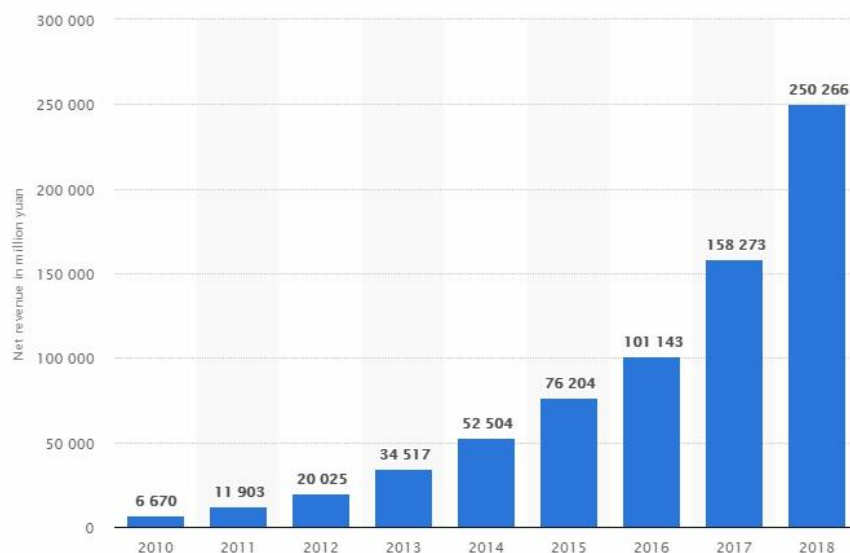
2. Meningkatnya pendapatan tahunan dari salah satu *e-commerce* terbesar di Tiongkok.

Alibaba adalah salah satu contoh perusahaan digital lokal asal Tiongkok yang telah berkontribusi dalam pembangunan perekonomian negara. Proses penjualan Alibaba memiliki beberapa produk virtual yang mengembangkan manajemen yang mudah dan cepat untuk eksportir produk dan informasi penting secara *online* dengan menghubungkan pembeli langsung dari luar negeri. Alibaba juga menyediakan berbagai sistem manajemen seperti tampilan produk, deskripsi dan foto sesuai dengan kategori yang tersedia di banyak pasar elektronik lainnya, pembeli dapat mencari produk yang mereka inginkan melalui mesin pencari yang memberikan beragam produk mulai dari produk elektronik, produk pakaian hingga perlengkapan kendaraan.

Misi dari perusahaan Alibaba adalah mewujudkannya kemudahan dalam melakukan bisnis secara langsung tanpa adanya batasan. Sebelum lahirnya perusahaan elektronik seperti Alibaba, penjualan melalui system Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat tidak efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Tiongkok. Namun sejak hadirnya kebijakan isolasi jaringan dan control akses di Tiongkok, telah membuka peluang bagi UKM lokal untuk memasarkan produk mereka secara efisien. Oleh karena itu, teknologi yang diberikan oleh Alibaba telah

diberikan peluang bagi UKM di Tiongkok untuk dapat memasarkan produk-produk mereka melalui pasar digital dunia. Teknologi *e-commerce* Alibaba telah memberikan kemudahan bagi UKM untuk melakukan bisnis mereka di mana saja serta memasarkan produk mereka di seluruh dunia secara efisien.

Grafik 4.2 Pendapatan Tahunan Alibaba Group dari 2010 hingga 2018³⁵



Sumber: Statista

Grafik 4.2 menunjukkan pendapatan bersih tahunan Alibaba Group dari 2010 hingga 2018. Pada tahun fiskal yang berakhir 31 Maret 2018, perusahaan *e-commerce* Tiongkok mencatat laba bersih sebesar 250,3 miliar yuan berarti sekitar 39,9 miliar dolar AS pada periode yang sama, perusahaan *e-commerce* Tiongkok mencatat pendapatan sekitar 133,88 miliar yuan dalam penjualan *Online*.

³⁵Statista, *Annual net income of Alibaba from 2010 to 2017 (in million yuan)*, <https://www.statista.com/statistics/298844/net-income-alibaba/>, diakses pada 19 Agustus 2018

Sementara itu, belanja seluler dan pembayaran seluler memenangkan popularitas yang meningkat. Alibaba telah *go public* di bursa saham New York pada September 2014, telah menjadi salah satu perintis internet pertama Tiongkok dan saat ini adalah operator terbesar situs belanja *Online* dan *platform* pembayaran di Tiongkok dengan pendapatan bersih Alibaba telah melampaui laba gabungan Amazon dan EBay selama kuartal kedua tahun 2014.³⁶ Jika dibandingkan dengan Amazon dan Ebay, angka pendapatan laba bersih Alibaba pada kuartal kedua tahun 2014 menjadi US\$ 2.54 miliar naik 46% dari kuartal pertama tahun 2014, sementara pada Amazon US\$ 214 juta turun 10,46% ketimbang periode yang sama di tahun 2013 dan laba bersih Ebay US\$ 1,8 Milyar.

Pada tahun 2013, Tiongkok menjadi ekonomi terbesar kedua di dunia berdasarkan total nominal GDP (*Gross Domestic Product*) dan PPP (*Purchasing Power Parity*), serta menjadi eksportir dan importir terbesar di dunia.

3. Meningkatnya jumlah *FinTech* sebagai alat transaksi *online* melalui seluler di Tiongkok

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari perdagangan konvensional menjadi modern atau *e-commerce*. Teknologi keuangan (*FinTech*) bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam penyampaian layanan keuangan. *FinTech* adalah industri baru yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan kegiatan di bidang keuangan mulai dari metode pembayaran hingga transfer dana, pengumpulan dana, pinjaman bahkan sampai pada pengelolaan aset bisa kemudian dipercepat dan dipersingkat dengan menggunakan teknologi digital penggunaan *smart phone*

³⁶Global Web Index, *Audience Data For Marketing*, diakses dari <https://www.globalwebindex.com/>, diakses pada 19 Agustus 2018

untuk *mobile banking*, layanan investasi dan *cryptocurrency* adalah contoh teknologi yang bertujuan untuk membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Adapun perbedaan yang dapat dilihat diantara kedua model bisnis tersebut diantaranya:

Tabel 4.2 Perbedaan Perdagangan Konvensional dan *E-Commerce*³⁷

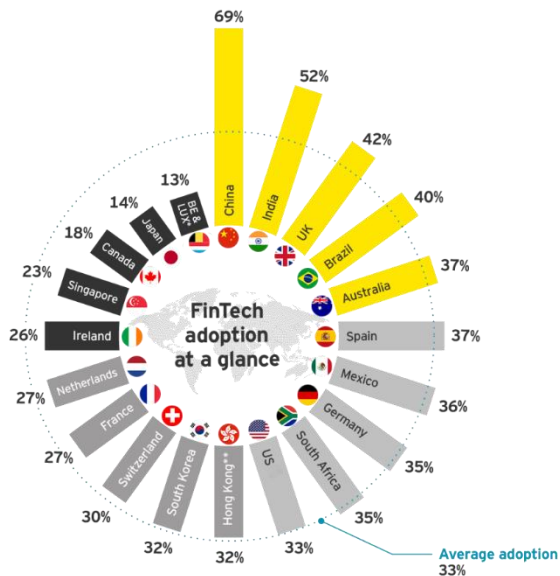
Perdagangan Konvensional		<i>E-commerce</i>
Tempat Usaha	terdapat kantor, bangunan, ruko dan pasar	tempat berupa alamat situs (website), laman, portal, blog, toko <i>online</i> .
Produk	berwujud (semua produk)	berwujud dan tak berwujud, namun tidak semua jenis produk bisa diperdagangkan karena terkendala pengiriman.
Tempat Transaksi	lokasi geografis	virtual (tidak diketahui lokasinya)
Pembayaran	cash, transfer bank, dan kartu kredit	kartu kredit, online banking, dan electronic money
Pemasaran	pemasaran langsung	online marketing
Gudang	berbentuk fisik bangunan	berbentuk virtual dan tidak memerlukan gudang

³⁷Edukasi Perlindungan Konsumen Edukasi Produk Dan Jasa ,diakses dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/FinTech/Pages/default.aspx>, diakses pada 18 Agustus 2018

Penyerahan Barang	diantar atau diambil langsung	diantar (offline), secara online
Customer Service	kunjungan (langsung)	offline atau online technical support

Awalnya pada perdagangan konvensional proses transaksi harus bertatap muka dan membawa uang untuk membayar pesanan kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja dengan transaksi melalui kartu kredit, *online banking* dan *electronic money*.

Grafik 4.3 Tingkat Adopsi *FinTech* di 20 Negara di Dunia



Sumber: New EY

Grafik 4.5 menunjukan bahwa *FinTech* kini sedang mengalami perkembangan pesat di dunia teknologi yang sangat mengagumkan kemudahan akses, *FinTech* memberikan alternatif transaksi perbankan yang mudah, cepat.

Laporan *Ernst & Young (EY)* perusahaan multinasional yang bergerak di bidang jasa profesional dan merupakan salah satu dari Auditor terbesar di dunia tentang adopsi *FinTech* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Tiongkok memiliki 69% konsumen yang aktif secara digital menggunakan *FinTech*, ini adalah tingkat adopsi tertinggi di dunia, lebih dari dua kali lipat tingkat adopsi rata-rata 33%. India menempati peringkat kedua dengan tingkat adopsi 52%, diikuti oleh Inggris 42% dan Brasil dan 40%.

Alipay adalah sebuah *platform* pembayaran *online* dan *mobile* asal Tiongkok, memiliki 870 juta jiwa pengguna aktif dengan 600 juta jiwa di Tiongkok dan 270 juta jiwa dari seluruh dunia. Jumlah pengguna ini adalah bukti seberapa cepat konsumen Tiongkok telah lebih maju ke melampaui negara lain dalam penggunaan *FinTech*. Sebuah studi dari perusahaan akuntansi *EY* memeriksa tingkat adopsi *FinTech* di 20 negara yang memiliki perekonomian terbesar di dunia, ditemukan 69% konsumen Tiongkok telah menggunakan setidaknya dua layanan dalam enam bulan terakhir sejak terbitnya laporan berjudul "*EY FinTech Adoption Index 2017*". India menempati posisi kedua dengan 52 persen konsumen menggunakan *FinTech*, diikuti oleh Inggris sebesar 42 persen.³⁸

Pembayaran dan *mobile transfer* adalah layanan *FinTech* yang paling sering digunakan di Tiongkok, dengan jumlah 83% konsumen Tiongkok melakukan pembayaran atau transfer uang di ponsel mereka, 58% konsumen Tiongkok menggunakan platform *FinTech* untuk tabungan dan 46% diantaranya menggunakan *FinTech* untuk investasi dan meminjam uang.

Potensi pertumbuhan telah mendorong perluasan sejumlah perusahaan *FinTech* di Tiongkok termasuk anak perusahaan Rong 360 yaitu *Jianpu*

³⁸*Opcit*

Technology, Ant Financial, JD Finance, Duxiaoman Financial yang telah mencatatkan saham perdananya di Amerika Serikat pada 2017.³⁹

Berdasarkan kalkulasi dari *Digital Economy Compass, Statista* yang memeriksa perkembangan kompetitif platform bisnis dalam *e-commerce, eTravel, dan Digital Media*. Saat ini empat pemain utama di Tiongkok yakni Baidu, Alibaba, Tencent dan Huawei telah perusahaan Asal Tiongkok yang mampu bersaing di level global, salah satu contohnya adalah anak perusahaan *Tencent Inc* yang merupakan platform asal Tiongkok yang pada tahun 2017 Aplikasi QQ telah mencapai 877 milyar, 45% dari Platform asal Amerika yaitu Facebook senilai 1.871 milyar dalam pelayanan pesan digital.

Tiongkok memiliki salah satu investasi digital dan pertumbuhan start-up paling aktif di dunia. Tingkat *Unicorns* Tiongkok adalah daftar paling komprehensif dari semua perusahaan teknologi swasta dengan nilai valuasi mencapai 1 miliar US dollar. Peningkatan yang luar biasa tersebut merupakan pencapaian Tiongkok untuk menjadi pemimpin dalam inovasi teknologi. Pesatnya pertumbuhan platform asal Tiongkok seperti *Ant Financial* yang bergerak dalam bidang *FinTech*, Aliyun dalam bidang pelayanan perusahaan, Didi Chuxing dalam bidang Transportasi, telah bertransformasi menjadi perusahaan start up terbesar di dunia.

4. Meningkatnya ekosistem *start-up* dari perusahaan digital asal Tiongkok

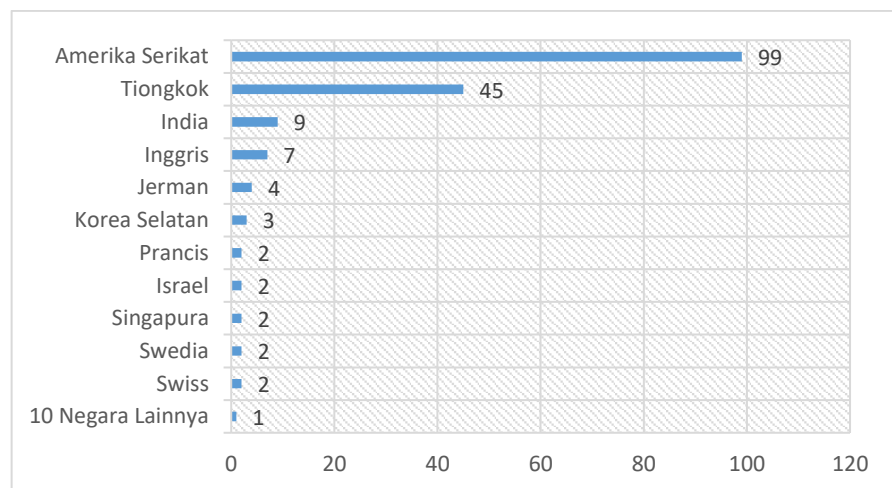
Tiongkok memiliki salah satu investasi digital dan ekosistem *start-up* paling aktif di dunia. Tingkat *Unicorns* Tiongkok adalah daftar paling komprehensif dari semua perusahaan teknologi swasta dengan nilai valuasi mencapai 1 miliar US dollar. Peningkatan yang luar biasa tersebut merupakan pencapaian Tiongkok untuk menjadi pemimpin dalam inovasi teknologi.

³⁹Financial Times. *Tiongkok fintech groups ride boom to list in US*, diakses dari <https://www.ft.com/search?q=Tiongkok+fintech+groups+ride+boom+to+list+in+US>, diakses pada 10 September 2018

Start-up/Unicorn sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut perusahaan rintisan dengan valuasi lebih dari 1 miliar US\$ (sekitar Rp13 triliun). Istilah ini digunakan sebab perusahaan yang bisa mencapai valuasi sebesar itu terbilang langka, dikarenakan hanya perusahaan dengan nilai valuasi sebesar 1 miliar US\$ dalam kurun waktu 7 tahun. Salah satu perusahaan teknologi asal Tiongkok yaitu Toutiao dengan dengan nilai valuasi 20 miliar US% dan menjadi perusahaan *start up* terbesar di dunia pada tahun 2017.⁴⁰

Tiongkok adalah pasar *e-commerce* terbesar di dunia, terhitung lebih dari 40 persen dari nilai transaksi *e-commerce* di seluruh dunia, naik dari kurang dari 1 persen sekitar satu dekade lalu. Tiongkok juga telah menjadi kekuatan global utama dalam pembayaran mobile dengan 11 kali nilai transaksi Amerika Serikat. Satu dari tiga dari 262 unicorn di dunia (*start-up* bernilai lebih dari \$ 1 miliar) adalah Tiongkok, mengendalikan 43% dari nilai global perusahaan-perusahaan lain.⁴¹

Grafik 4.4 Perusahaan Start Up Terbesar di Dunia (yang bernilai US\$ 1 Miliar atau lebih)⁴²



⁴⁰Pakwired *10 Companies That Became Unicorns in 2017*, diakses dari <https://pakwired.com/10-companies-became-unicorns-2017/>, diakses pada 2 Februari 2019

⁴¹McKinsey Global Institute *Tiongkok's digital economy: A leading global force* diakses dari <https://www.mckinsey.com/featured-insights/Tiongkok/Tiongkok-digital-economy-a-leading-global-force>, diakses pada 2 Februari 2019

⁴²Statista, *Digital Economy Compass 2017*, diakses dari: <https://www.statista.com/study/52194/digital-economy-compass/>, diakses pada 2 Februari 2019

Sumber: Statista

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Tiongkok menjadi negara dengan jumlah perusahaan *startup* terbesar kedua setelah Amerika. Pendanaan untuk *start-up* di negara Tiongkok telah mencapai rekor tertinggi di dunia yaitu, Perusahaan DJI asal Tiongkok dengan valuasi 10 miliar US\$ diikuti oleh Paytm yang merupakan Perusahaan asal India dengan valuasi 2 miliar US\$. Pada tahun yang sama di Tiongkok telah terjadi lonjakan yang sangat signifikan, angka yang fantastis untuk pendanaan sebuah *start-up* agar tumbuh menjadi perusahaan unicorn. Tren *startup* yang sedang naik daun di Tiongkok meliputi bidang *hardware*, *e-commerce*, kesehatan, *marketplace*, transportasi, *logistics*, makanan, travel, finansial, musik dan *entertainment*.

Berkembangnya *e-commerce* membuat pembeli dan penjual melakukan berbagai aktivitas bisnis berdasarkan aplikasi *browser* dan *server*. *E-commerce* adalah jenis baru model bisnis komersial yang sebelumnya telah dibahas yaitu perdagangan konvensional, *e-commerce* yang dapat mencapai konsumen belanja *Online*, aktivitas transaksi, kegiatan keuangan dan kegiatan yang berhubungan dengan layanan terintegrasi. Namun *e-commerce* dapat memecahkan hambatan nasional dan regional dikarenakan hal-hal yang menyangkut pembelian (*buying*), penjualan (*selling*) dan pemasaran (*marketing*) barang serta jasa telah dapat terlaksana hanya melalui melalui sistem elektronik tanpa harus bertatap muka antar penjual dan pembeli, serta membuat usaha yang menyadari globalisasi dari sistem berbelanja dengan metode tradisional ke belanja dengan metode *e-commerce*.

Perkembangan *e-commerce* yang sangat pesat di Tiongkok akan segera mengambil alih peran Amerika Serikat dalam ekonomi digital. Menurut perhitungan analisis di Statista, pasar digital Tiongkok akan melampaui pasar AS pada akhir 2018. Tiongkok akan menjadi ekonomi digital terbesar sebelum menjadi ekonomi terbesar di dunia. Percepatan pertumbuhan *start-up* di suatu negara

sangat ditentukan oleh dukungan dari pemerintah, melalui kebijakan *Great Firewall*, Tiongkok berhasil melindungi industri domestik untuk bersaing melawan perusahaan digital lainnya yang berbasis di AS, dengan menciptakan raksasa internet Tiongkok seperti Tencent, Baidu, Alibaba / Taobao dan Weibo.

Dalam beberapa tahun terakhir e-commerce asal Tiongkok memiliki perkembangan pesat. Pada tahun 2007 total volume transaksi e-commerce nasional mencapai 2.17 triliun yuan, meningkat 90% dibandingkan tahun 2006. Proses pengiriman dari belanja *Online* di Tiongkok juga memiliki perkembangan pesat. Pada akhir Juni 2008, pengguna belanja *Online* mencapai 63.29 juta jiwa pelanggan dan meningkat 36.4% dalam waktu enam bulan.⁴³

Tren belanja *Online* ini terus berkembang dan menjadi sektor yang mencatat pertumbuhan tinggi. Meski masih relatif baru terhadap belanja *Online*, konsumen Tiongkok sudah menguasai hampir separuh penjualan ritel *Online* global dan angkanya pun terus menanjak. Penjualan ritel *Online* tercatat 581,61 miliar dollar AS pada tahun 2015, melonjak 33,3 persen dibandingkan tahun 2014.⁴⁴

Pada tahun 2017, menunjukkan sebanyak 533 dari 772 juta orang di Tiongkok telah memiliki akses ke internet dalam pembelian produk secara *Online*. Tren belanja *Online* ini terus berkembang dan menjadi sektor yang mencatat pertumbuhan tinggi. Meski masih relatif baru terhadap belanja *Online*, konsumen Tiongkok sudah menguasai hampir separuh penjualan ritel *Online* global dan angkanya pun terus menanjak. Penjualan ritel *Online* tercatat 581,61 miliar dollar AS pada tahun 2015, melonjak 33,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya.⁴⁵

⁴³Statista, *Digital Economy Compass 2018*, diakses dari <https://www.statista.com/study/52194/digital-economy-compass/>, pada tanggal 20 Februari 2019

⁴⁴Kompas.com. *Masyarakat Tiongkok kini semakin Gandrung E-commerce*. Diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/07/18/130100726/Masyarakat.Tiongkok.Kini.Semakin.Gandrung.E-commerce>, pada tanggal 20 Februari 2019

⁴⁵Okezone.com *Tiongkok Geser AS jadi Pasar Ekonomi Digital Terbesar Dunia*. diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2018/01/26/320/1850496/Tiongkok-geser-as-jadi-pasar-ekonomi-digital-terbesar-dunia-2018?page=2>, pada tanggal 22 Februari 2019

5. Kontribusi E-Commerce dalam pertumbuhan ekonomi di Tiongkok

Pada tahun 2013 Tiongkok menjadi ekonomi terbesar kedua di dunia berdasarkan total nominal GDP (*Gross Domestic Product*) dan PPP (*Purchasing Power Parity*), serta menjadi eksportir dan importir terbesar di dunia.

Tabel 4.3 Negara-negara ekspor teratas dunia⁴⁶

Rank	Country	2017 Export Sales	Since 2013
1.	China	\$2.272 trillion	Up 2.8%
2.	United States	\$1.547 trillion	Down -2%
3.	Germany	\$1.450 trillion	Down -0.1%
4.	Japan	\$698.1 billion	Down -2.4%
5.	Netherlands	\$651.8 billion	Down -3%

Sumber : World To Export Countries

Berdasarkan data pada tabel 4.3 negara-negara ekspor teratas dunia, menunjukkan kelima negara berdasarkan tingkatan dari yang pertama hingga kelima dengan jumlah ekspornya. Tiongkok berada pada peringkat pertama dengan melihat export sales berjumlah \$2.272 *trillion* mengalami peningkatan 2.8% sejak tahun 2013, peringkat kedua oleh United State dengan melihat *export sales* berjumlah \$1.547 *trillion* mengalami penurunan -2% sejak tahun 2013. Pada tabel 4.1 Jerman merupakan salah satu negara-negara ekspor teratas dunia pada peringkat ketiga dengan melihat export sales berjumlah \$1.450 *trillion* mengalami penurunan -0,1% sejak tahun 2013. Jepang pada peringkat keempat dengan melihat *export sales* berjumlah \$698.1 *billion* juga mengalami penurunan -2.4% sejak tahun 2013, kemudian negara-negara ekspor teratas dunia pada peringkat

⁴⁶World Stop Exports. *World Top export countries*. diakses dari <http://www.worldstopexports.com/worlds-top-export-countries/>, pada tanggal 22 Februari 2019

kelima ditempati Belanda dengan melihat *export sales* berjumlah \$658.1 *billion* tetapi juga mengalami penurunan cukup signifikan yaitu -3%.

Tabel 4.4 Impor negara-negara terkemuka dunia⁴⁷

Rank	Country	Imports (billions of USD)
1	USA	\$2,409.38
2	China	\$1,960.29
3	Germany	\$1,217.39
4	Japan	\$822.25
5	United Kingdom	\$682.92

Sumber : World Atlas

Berdasarkan data pada tabel 4.4 negara-negara dengan nilai impor teratas dunia, menunjukkan kelima negara berdasarkan tingkatan dari yang pertama hingga kelima dengan jumlah impor. Pada tahun 2013, Amerika menjadi negara dengan nilai impor terbesar di dunia dengan 2,409.38 miliar US\$ sedangkan Tiongkok menjadi negara kedua dengan nilai impor sebesar 1,960.29 US\$. Jerman pada peringkat ketiga dengan nilai impor sebesar 1,217.39 US\$. Di peringkat keempat ditempati oleh Jepang dengan nilai impor sebesar 822.25 US\$ dan Inggris pada peringkat kelima dengan nilai impor 682.92 US\$. Pada data tersebut memproyeksikan bahwa kecenderungan masyarakat Tiongkok dalam memenuhi kebutuhannya masih bergantung pada produk-produk dari negara asing.

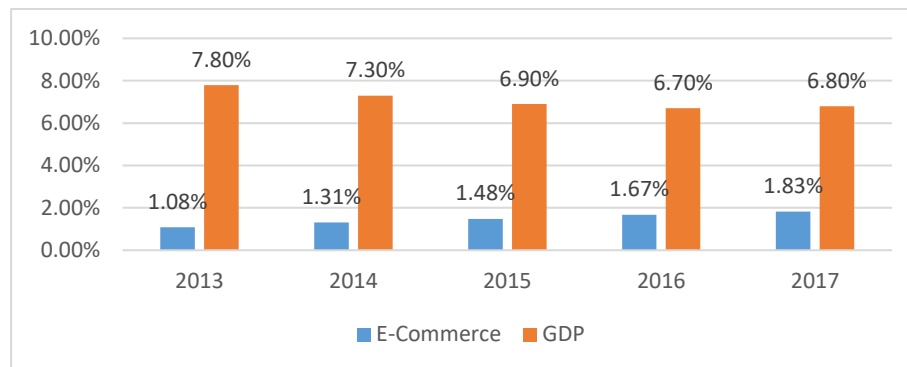
⁴⁷World Atlas. *Where the Exports Go The World's Leading Import Countries*. Diakses dari: <https://www.worldatlas.com/articles/where-the-exports-go-the-world-s-leading-import-countries.html> pada tanggal: 22 Februari 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat bahwa dalam aktivitas ekspor Tiongkok berada pada peringkat pertama dengan melihat penjualan ekspor berjumlah \$2.272 *trillion* mengalami peningkatan 2.8% sejak tahun 2013, mengalahkan US yang mengalami penurunan pada penjualan ekspor sehingga mencapai angka -2% sejak tahun 2013. Pada tabel 4.4 aktivitas impor negara-negara terkemuka di dunia Tiongkok berada pada peringkat kedua setelah US dengan jumlah 1,960.29 US\$.

Tiongkok dengan ekonomi ekspor terbesar di dunia, mengekspor \$2.272 *trillion* senilai barang pada tahun 2017, menghasilkan neraca perdagangan positif yang besar. Pada tahun 2014, Tiongkok mengekspor barang senilai \$ 2,37 triliun, kategori ekspor terbesar adalah mesin khususnya elektronik, yang mewakili hampir setengah dari total ekspor \$ 1,13 triliun. Kelima produk yang paling banyak diekspor dalam kategori ini adalah komputer (8,8%), peralatan penyiaran (6,6%), telepon (4,5%), sirkuit terpadu (2,6%) dan suku cadang mesin kantor (2%). Setelah mesin, tekstil dan logam adalah kategori ekspor terbesar berikutnya, masing-masing mewakili \$ 256 miliar dan \$ 185 miliar. Tiga mitra ekspor teratas Tiongkok adalah Amerika Serikat (\$ 432 miliar, atau 18%), Hong Kong (\$ 258 miliar, atau 11%) dan Jepang (\$ 166 miliar, atau 7%). Kemitraan ini dapat dilihat dalam lima produk ekspor teratas juga. Sebagai contoh, AS adalah importir komputer (29%) dan peralatan penyiaran (26%). Hong Kong adalah importir nomor 1 telepon (28%), sirkuit terpadu (36%), dan suku cadang mesin kantor (26%). Tingginya aktifitas ekspor di bandingkan dengan aktifitas impor di Tiongkok akan secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi Tiongkok, dikarenakan tingginya kebutuhan pasar internasional terhadap produk-produk asal Tiongkok akan membuka peluang besar bagi produksi dalam negeri untuk bersaing dengan produk-produk asing sehingga secara langsung akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik perlu untuk menjaga stabilitas ekonomi

seperti terus meningkatkan aktivitas ekspor dibandingkan mengimpor dari negara lain.

Grafik 4.5 Kontribusi E-Commerce Terhadap GDP Tiongkok⁴⁸



Sumber: Statista

Berdasarkan grafik 4.5 pemasukan e-commerce terhadap GDP berkontribusi cukup besar walaupun GDP Tiongkok mengalami penurunan, akan tetapi nilai e-commerce tetap meningkat. Seperti pada tahun 2014 GDP Tiongkok menurun sebesar 0,50% akan tetapi pemasukan e-commerce meningkat sebesar 0,23%. Hal ini membuktikan regulasi atau aturan yang diterapkan Pemerintah Tiongkok cukup berhasil dikarenakan pemasukan e-commerce mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun secara umum GDP Tiongkok menurun. Kontribusi e-commerce di Tiongkok telah memberikan pengaruh yang positif terhadap stabilitas ekonomi Tiongkok.

E-commerce menjadi populer di Tiongkok karena efisiensi dan kenyamanannya, serta kehadiran FinTech yang memudahkan dalam melakukan transaksi online bisnis dan konsumen, dengan demikian revolusi E-commerce telah menjadi mesin yang dinamis menggeser Tiongkok dari ekonomi konvensional yang berorientasi pada ekspor, di mana perusahaan swasta besar

⁴⁸Statista. B2C E-Commerce As Percentage Of GDP Tiongkok. Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/324602/b2c-e-commerce-as-percentage-of-gdp-Tiongkok/> pada tanggal 25 Februari 2019

dan kecil atau bahkan individu dapat memiliki langsung akses ke konsumen tanpa batasan ruang dan waktu. Pada gilirannya, jenis mode ekonomi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di Tiongkok.

E-commerce berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Tiongkok dikarenakan efisiensi yang ditawarkan akan mempermudah transaksi dan penjualan produk hanya dengan melalui teknologi digital. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan pengguna internet di Tiongkok, secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekspor dan impor Tiongkok karena memudahkan dalam proses transaksi bagi para penggunanya.

Peran pemerintah Tiongkok dinilai cukup besar dalam pertumbuhan tersebut. Salah satunya dengan menyediakan akses Internet yang cepat yang mana penetrasinya sudah merambah kawasan di wilayah Tiongkok dan peran ini mendorong praktik *e-commerce* di sana. Selain itu, para pembelanja online Tiongkok kebanyakan adalah pengguna media sosial hal inilah yang mendorong pemerintah. Perdagangan adalah faktor utama yang dapat mereduksi kemiskinan, karena melalui perdagangan dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi warga negara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia, Tiongkok justru melonggarkan pengaturan bagi masyarakat dalam penggunaan internet. Sebaliknya, Tiongkok semakin gencar dalam mengintai dan memblokir konten-konten sensitif di dalam internet yang diakses oleh warganya. Kebijakan yang dikenal dengan istilah *Great Firewall* ini menunjukkan bagaimana Tiongkok di era globalisasi informasi ini malah menguatkan posisi dan peran mereka hingga ke ranah dunia maya melalui hukum dan regulasi dalam arus informasi.

Great Firewall juga hadir tidak hanya sebagai wujud pembatasan arus informasi yang masuk dan keluar dari Tiongkok, namun juga merupakan bagian dari pondasi nasionalisme Tiongkok yang hadir untuk membatasi dampak globalisasi yang mencabut akar identitas masyarakatnya dan menggantinya dengan pemikiran global yang dapat mengganggu keteraturan sosial di Tiongkok.

Penerapan sistem *cybersecurity* Tiongkok yang dinamakan *Great Firewall*, dilakukan oleh pemerintah Tiongkok yang tujuan utamanya untuk pertahanan negara dan tujuan berikutnya untuk memaksimalkan penggunaan produk lokal/ negara. Segala sesuatu yang laris dipasaran adalah buatan Tiongkok, mulai dari produk makanan, minuman, elektronik dan transportasi. Setiap barang duplikat yang diproduksi memiliki tujuan tersendiri agar masyarakat Tiongkok sebagai konsumen dan menggunakan barang-barang buatan dalam negeri, dengan demikian defisit neraca perdagangan bisa ditekan sampai titik terendah (karena Tiongkok tidak banyak impor barang). Kebijakan *Great Firewall* ini memberikan

dampak yang sangat signifikan terhadap stabilitas ekonomi di Tiongkok. Kebijakan ini juga memberikan keuntungan secara finansial, dikarenakan terbatasnya akses internet terhadap situs-situs asing akan memberikan peluang besar bagi perkembangan industri teknologi khususnya *Platform Online* asal Tiongkok untuk memasarkan produk-produk dalam negeri melalui pasar digital dunia

Dari hasil analisa mengenai bagaimana kebijakan Great Firewall Tiongkok terhadap stabilitas ekonominya. membuktikan bahwa Tiongkok telah menjadi kekuatan yang makin diperhitungkan dalam sektor ekonomi digital di seluruh dunia, dan telah mampu membentuk lanskap digital dan membangun komersialisasi melampaui batasan negaranya sendiri.

5.2 Saran

Sistem sensor Internet di Tiongkok ini dilandasi atas ideologi politik untuk membatasi arus informasi yang keluar-masuk dari luar negeri. Negara akan mengendalikan kebebasan untuk mengakses dan mengembangkan *web page* masyarakatnya, namun tetap memiliki *control* pada laman situs dan kata kunci yang di anggap 'berbahaya' oleh pemerintah Tiongkok. Tiongkok hanya membuka akses kepada layanan Internet global yang dianggap aman dan mau bernegosiasi dengan pemerintah dalam arti bisa dikendalikan. Namun bersamaan dengan ini pemerintah Tiongkok bukannya merasa diuntungkan oleh banyaknya investor yang ingin berkerja sama melalui pasar besar yang dimilikinya, pemerintah Tiongkok malah mengambil sikap untuk memproteksi arus-arus informasi dari berbagai arah yang bebas masuk.

Sistem sensor internet yang diterapkan Tiongkok memungkinkan akan memberikan dampak negatif bagi negara. sensor Internet di Tiongkok memberi efek samping perkembangan investasi asing dan bisnis global di karenakan Tiongkok menerbitkan kebijakan internet yang dimana menuntut perusahaan-perusahaan asing di Tiongkok untuk memberikan database hasil pencarian masyarakat Tiongkok kepada pemerintah dan menyensor beberapa kata kunci yang dianggap pemerintah Tiongkok sebagai upaya subversif.

Hal tersebut berdampak negatif pada perusahaan asing di Tiongkok dikarenakan akan menghabiskan biaya untuk beroperasi di bawah sensor rezim Tiongkok. Seperti enkripsi dan kode yang di gunakan perusahaan asing pada lembaga keuangan atau perusahaan besar untuk melindungi komunikasi internal mereka akan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardiansyah ,M. D. 2016. *Upaya Center of Strategic and Interntional Studies (CSIS) dalam membangunkerjasama cybersecurity antara Amerika Serikat dan Tiongkok Periode 2010-2013*. Jakarta: UIN Syarif
- Boianovsky M. *Development Economics in the Twenty-First Century "Friedrich List and the Economic Fate of Tropical Countries"*
- Choucri Nazli dan Clark David. *Cyberspace and International Relations; Toward an Integrated System (Massachusettes: MIT press. 201)*.
- Choucri Nazli dan Clark David, 2011, *Cyberspace and International Relations; Toward an Integrated System*, Massachusettes: MIT press. 201.
- James Fallows , 2012, " Kartu Pos dari Tomorrow Square, Liputan dari Tiongkok", Elex Media Komputindo: Jakarta.
- J Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Katebi, A. (2012). *Google vs. Tiongkok Internet Censorship, Sovereignty and Corporate Culture. Internet Censorship, Sovereignty and Corporate Culture No. 2*.
- Nazir Muhammad. *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).
- Tapscott Don. 1995. *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*
- Umar Suryadi Bakry, 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Walton Greg. 2001. *Tiongkok's Golden Shield: Corporation and The Development of Surveillance Technology un The People's Republic of Tiongkok*, Canada. Nationl Library of Canada Fourth Quarter.
- Ying Jiang, 2012, *Cyber-nationalism is Tiongkok: Challenging Western Media Portrayals of Internet Censorship in Tiongkok*, Adelaide. University of Adelaide Press.
- Yusrizal, M. 2014. *Dampak implementasi kebijakan the great firewall oleh pemerintah Tiongkok terhadap aktivitas google inc di Tiongkok*. Jom FISIP Volume I No. 2.

E-Journal :

E-book, Harold Lasswell sebagaimana dikutip Jim MacNamara, "Media Content Analysis; It Uses, Benefits, And Best Practice Methodology", dalam Asia Pasific Public Relations Journal, Vol. 6 No.1 (2015).

Lasswell Harold. sebagaimana dikutip Namara, Jim Mac. "*Media Content Analysis; It Uses, Benefits, And Best Practice Methodology*", dalam Asia Pasific Public Relations Journal, Vol. 6 No.1 (2015).

Jurnal :

Ratih Faradina. ejournal Ilmu Hubungan Internasional, "*Pembatasan Internet di Tiongkok melalui The Great Fire Wall*", 2016.

Artikel Daring :

Aulianasti, *Dibalik the Great Firewall*, diakses dari: https://www.kompasiana.com/aulianasti/dibalik-thegreat-firewall_550d9a85a333112d1c2e3e06

Bank Indonesia.go *Edukasi Perlindungan Konsumen Edukasi Produk Dan Jasa* ,diakses dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/FinTech/Pages/default.aspx>

eMarketer. Tiongkok Eclipses the US to Become the World's Largest Retail Market. Diakses dari : <https://www.emarketer.com/Article/Tiongkok-Eclipses-US-Become-Worlds-Largest-Retail-Market/1014364>

BBC News World Edition. Tiongkok blocking Google. Monday, 2 September, 2002. Diakses melalui: <http://news.bbc.co.uk/2/hi/technology/2231101.stm> .

BBC News World Edition, 2002, Tiongkok blocking Google, diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/technology/2231101.stm>

CNN News, 2015, Chinese President Xi Jinping: Hands off our Internet, diakses pada <http://edition.cnn.com/2015/12/15/asia/wuzhen-Tiongkok-internet-xi-jinping/>

DailySocial.id. *Belajar Sensor Internet dari Tiongkok* Diakses melalui: <https://dailysocial.id/post/belajar-sensor-internet-dari-Tiongkok>.

Global Web Index, *Audience Data For Marketing*

Internet World Stats, Countries With The Highest Number Of Internet Users, diakses dari <https://www.internetworldstats.com/top20.htm>

Kabardewata. 1964, Republik Rakyat Tiongkok meledakkan bom atom pertamanya, diakses dari <http://kabardewata.com/berita/lainnya/sejarah-hari-ini/1964-republik-rakyat-Tiongkok-meledakkan-bom-atom-pertamanya.html?pg=11>

Kompas.com. Masyarakat Tiongkok kini semakin Gandrungi *E-commerce*. Diakses dari:<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/07/18/130100726/Masyarakat.Tiongkok.Kini.Semakin.Gandrungi.E-commerce>

Mckinsey. Tiongkok's digital economy A leading global force, diakses dari <https://www.mckinsey.com/featured-insights/Tiongkok/Tiongkoks-digital-economy-a-leading-global-force>

New EY. Report Highlights *FinTech* Adoption Rates Diakses dari: <https://www.lendacademy.com/ey-report-FinTech-adoption-rates/>

Number of internet users in Tiongkok 2006 to December 2017 (in million) diakses dari <https://www.statista.com/statistics/265140/number-of-internet-users-in-Tiongkok/>

Okezone, Tiongkok geser AS jadi pasar ekonomi digital terbesar dunia 2018, Diakses melalui <https://economy.okezone.com/read/2018/01/26/320/1850496/Tiongkok-geser-as-jadi-pasar-ekonomi-digital-terbesar-dunia-2018>

Okezone. Tiongkok Geser AS jadi Pasar Ekonomi Digital Terbesar Dunia. Diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2018/01/26/320/1850496/Tiongkok-geser-as-jadi-pasar-ekonomi-digital-terbesar-dunia-2018?page=2>

Statista, Annual net income of Alibaba from 2010 to 2017 (in million yuan), <https://www.statista.com/statistics/298844/net-income-alibaba/>

Statista, *Digital Economy Compass 2018*, Diakses melalui <https://www.statista.com/study/52194/digital-economy-compass/>

Statista, 2017, Number of internet users in Tiongkok diakses dari <https://www.statista.com/statistics/265140/number-of-internet-users-in-Tiongkok/>
Number of internet users in Tiongkok from December 2006 to December 2017 (in millions)

Statista. Number of *Online* shoppers in Tiongkok from 2006 to 2017 (in millions). Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/277391/number-of-Online-buyers-in-Tiongkok/>

Statista. Trade Balance Of Tiongkok Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/263632/trade-balance-of-Tiongkok/>

Slideshare. Statista Digital Economy Compass. Diakses dari: https://www.slideshare.net/statista_com/statista-digital-economy-compass-2017

TIME. *A Brief History of Facebook's Courtship of Tiongkok*. Diakses melalui: <http://time.com/4265665/Tiongkok-facebook-mark-zuckerberg-great-firewall/>

The Daily People, 2015, The Internet In Tiongkok, diakses dari <http://en.people.cn/90001/90776/90785/7017177.html>

TheDiplomat. *Tiongkok's Sovereign Internet* Diakses dari: <https://thediplomat.com/2014/06/Tiongkoks-sovereign-internet/>

TheDiplomat. 2017. Chinese Internet Law What The West Doesn't See . diakses dari: <https://thediplomat.com/2017/10/chinese-internet-law-what-the-west-doesnt-see/>

The World Economic Forum . Tiongkok's digital economy is a world leader, but it still faces challenges. Diakses dari: <https://www.weforum.org/agenda/2018/01/these-are-the-challenges-facing-Tiongkoks-digital-economy>

World Bank, Annual GDP Tiongkok, diakses dari
<https://data.worldbank.org/indicator/ny.gdp.mktp.kd.zg>